

# **BUKU PANDUAN**

## **PROGRAM PROFESI DOKTER**



### **BAGIAN OBSTETRIC & GYNECOLOGY**

**PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN UMI  
RS IBNU SINA YW UMI  
MAKASSAR  
2022**



**YAYASAN WAKAF UMI  
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA  
FAKULTAS KEDOKTERAN**



Jln. Urip Sumoharjo KM. 05 Telp. (0411) 443280, Fax (0411) 432730 Makassar 90231

# **BUKU PANDUAN BAGIAN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI**



**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA  
2022**



## **VISI DAN MISI UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

### **VISI UMI**

“Mewujudkan Universitas Muslim Indonesia sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah termasyhur berkelas dunia, dengan melahirkan manusia berilmu amaliah, beramal ilmiah dan barakhlakul karimah serta berdaya saing tinggi”

### **MISI UMI**

1. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) berbasis standar nasional dan internasional yang berlandaskan nilai keislaman.
2. Membentuk manusia yang berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berakhlakul karimah yang adaptif, transformatif dan inovatif.
3. Menerapkan tata kelola berbasis Good University Governance dan Sistem Manajemen Mutu berstandar ISO.
4. Menerapkan nilai-nilai kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual berdasarkan Alquran dan Hadis.



**VISI DAN MISI  
PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

**VISI PROGRAM STUDI**

“Menjadi program studi dengan penguatan utama kedokteran berbasis komunitas yang menghasilkan dokter yang bermutu, bermartabat, dijiwai nilai-nilai Islam, untuk mengabdikan kepada kemanusiaan demi kepentingan umat, bangsa dan negara menuju fakultas kedokteran berkualitas dunia

**MISI PROGRAM STUDI**

1. Menyelenggarakan program pendidikan kedokteran dengan penguatan kedokteran berbasis komunitas yang bermutu dan bercirikan keislaman,
2. Melakukan pengelolaan dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi informasi.
3. Menyelenggarakan program penelitian kedokteran yang berkualitas dan terpublikasi nasional maupun internasional.
4. Melakukan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekaligus menjalankan fungsi dakwah,
5. Melakukan pendistribusian beban kerja sdm dalam proses kerja,
6. Melakukan pengembangan dan kerjasama program studi pendidikan dokter menuju fakultas kedokteran berkualitas dunia



**YAYASAN WAKAF UMI  
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA  
FAKULTAS KEDOKTERAN**



Jln. Urip Sumoharjo KM. 05 Telp. (0411) 443280, Fax (0411) 432730 Makassar 90231

**SURAT KEPUTUSAN**

**DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

**Nomor: 1198w/H.25/FK-UMI/VIII/2022**

**TENTANG**

**PENETAPAN BUKU PANDUAN BAGIAN**

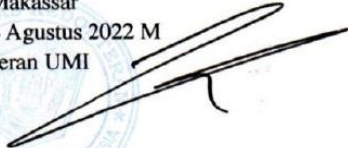
**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA TAHUN 2022**

**DENGAN RAHMAT ALLAH S.W.T.**

**DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

- Menimbang :**
1. Bahwa dalam rangka memantapkan program pendidikan dan pengembangan serta untuk menjamin kelancaran mekanisme pembelajaran di kepaniteraan klinik, maka dipandang perlu menetapkan Buku Panduan FK UMI Tahun 2022;
  2. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan dalam suatu keputusan Dekan.
- Mengingat :**
1. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
  3. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran
  4. Peraturan Pemerintah RI nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
  5. Peraturan Pemerintah RI nomor 93 tahun 2015 tentang Rumah Sakit Pendidikan
  6. Peraturan Menristek DIKTI nomor 18 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan
  7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
    - a. Nomor 745/D/I/2004, tanggal 19 Februari 2004
    - b. Nomor 475/D/I/2004, tanggal 19 Februari 2004
    - c. Nomor 743/D/I/2004, tanggal 19 Februari 2004
  8. Keputusan yayasan wakaf UMI Nomor : 01 Tahun 1995 yang telah diperbaharui dengan nomor 08 Tahun 2002 tentang Ketentuan Pokok Kepegawaian Yayasan Wakaf UMI
  9. Hasil Rapat Antara Pimpinan Fakultas Kedokteran UMI, Direksi Rumah Sakit Ibnu Sina Dan Komkordik tanggal 6 Oktober 2018
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :**
1. Buku Panduan FK UMI Tahun 2022
  2. Kepada seluruh Mahasiswa Program Profesi Dokter, Dosen FK UMI, Dokter Pendidik Klinik, Bakordik, Tim Kordik RS dan Wahana Jejaring Pendidikan Kepaniteraan Klinik FK UMI, untuk dapat menjalankan kegiatan akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tertuang dalam Buku Panduan FK UMI Tahun 2022
  3. Keputusan ini akan ditinjau dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya
  4. Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh amanah dan rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada tanggal : 4 Agustus 2022 M  
Fakultas Kedokteran UMI  
Dekan,

  
Dr. dr. Nasrudin A. Mappaware, Sp. OG (K), MARS, M. Sc  
NIP: 111 06 0826

**Tembusan:**

1. Ketua Pengurus Yayasan Wakaf UMI
2. Rektor Universitas Muslim Indonesia
3. Arsip



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nomor: 052F/E/RS.IBSI/YW-UMI/VIII/2022

Nomor : 1198x/H.25/FK-UMI/VIII/2022

Tentang  
**BUKU PANDUAN BAGIAN OBGIN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA TAHUN 2018**

Mengetahui,

Fakultas Kedokteran UMI  
Dekan,

Dr. dr. Nasrudin A. Mappawarc, Sp. OG (K), MARS, M. Sc  
NIP: 111 06 0826

**Ketua Bagian Obgin**

Dr. dr. Trika Irianta, Sp. OG, Subsp. Urogin  
NIDK. 8855030016

**Direktur RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar**

dr. Edward Pandu Wiriansya, Sp.P(K)FISR  
NIP. 111 11 1187

**Disetujui untuk digunakan Direktur  
RS.....**



**KATA PENGANTAR  
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan izin-Nyalah telah selesai buku panduan belajar kepaniteraan klinik FK UMI.

Buku panduan ini diharapkan dapat menyesuaikan sistem pendidikan program profesi dokter dengan kurikulum, termasuk kepaniteraan klinik serta mewujudkan dokter yang berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berakhlaqul karimah.

Kami sangat menghargai usaha yang dilakukan tim penyusun buku ini, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

Akhir kata, marilah kita senantiasa memohon kepada Allah SWT, agar senantiasa meridhoi usaha kita.

**Dekan,**

**Dr. dr. Nasrudin A. Mappaware, Sp.OG(K), MARS, M.Sc**



**KATA PENGANTAR**  
**KETUA BAGIAN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

Assalamu Alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Alhamdulillah atas selesainya Buku Panduan Belajar Kepanitraan Klinik Bagian Obstetri dan ginekologi FK UMI.

Buku panduan ini disusun untuk menjadi pegangan bagi Dokter Pendidik Klinik dalam proses pendidikan mahasiswa tahap profesi FK UMI, mencakup aturan akademik, komponen kompetensi, *blue print assessment*, lama stase, rotasi kepaniteraan, beserta lembar penilaian kumulatif.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak, mulai dari Dekan, Ketua Program Studi Profesi Dokter, Koordinator Disiplin Ilmu Obstetri dan Ginekologi, seluruh staf pengajar dan karyawan. Oleh karena itu atas nama Bagian Obstetri dan Ginekologi saya mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Ketua,

Dr. dr. Trika Irianta, Sp.OG, Subsp. Urogin





## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	1
Visi dan Misi.....	2
Kata Pengantar.....	4
Daftar Isi.....	6
Peraturan Akademik Pendidikan Profesi Dokter .....	7
Lama Stase, Tujuan Pembelajaran dan Kompetensi.....	23
Daftar Masalah Kesehatan Sesuai SKDI Tahun 2012.....	24
Daftar Penyakit Sesuai SKDI Tahun 2012 .....	25
Daftar Keterampilan Sesuai SKDI Tahun 2012.....	26
Daftar Dokter Pendidik Klinik (DPK) .....	28
Rotasi Kepanitraan Klinik Mahasiswa.....	30
Assesment Penilaian .....	31
Blue Print Modul .....	32

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSYARATAN DAN TATA TERTIB MAHASISWA PRAKTIK  
DI RUMAH SAKIT IBNU SINA YW-UMI**

**A. PESYARATAN**

1. Membawa surat pengantar dan jadwal dari institusi.
2. Menghadap pada Wadir Bidang Pendidikan/Kabag Diklat untuk menerima penjelasan yang diperlukan.
3. Menyiapkan/membawa alat-alat pemeriksaan rutin seperti: tensimeter, stetoskop, thermometer, senter.
4. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelayanan di bawah bimbingan CI lahan sesuai tempat dan jadwal yang telah ditentukan.
5. Menyelesaikan administrasi minimal 2 hari sebelum memulai kegiatan di RS.
6. Presentase kehadiran minimal 75%.
7. Bersedia mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan.

**B. TATA TERTIB**

**I. PENAMPILAN**

1. Selama berada di lingkungan rumah sakit Ibnu Sina diwajibkan berpakaian rapih, mengenakan jas praktek lengkap dengan identitas.
2. Tidak diperkenankan memakai blus/kemeja yang transparan, warna mencolok, kaos oblong dan celana/rok jeans.
3. Khusus bagi putri memakai rok panjang minimal menutupi lutut, tidak terbelah tengah, belakang maupun samping dan bagi yang berjilbab tidak diperkenankan menggunakan cadar.
4. Harus bersepatu sesuai dengan ketentuan dan tidak diperkenankan memakai sandal.
5. Rambut harus rapi, bagi putra rambut dicukur pendek (tidak melewati tengkuk), tidak diperbolehkan menggunakan cat rambut baik putra maupun putri.
6. Tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan kecuali jam tangan.

**II. SIKAP DAN TINGKAH LAKU**

1. Harus hadir di RS minimal 10 menit sebelum waktu/jadwal yang ditentukan.
2. Bersikap sopan dan santun kepada pasien dan keluarganya, para supervisor, teman sejawat/profesi lainnya, para staf dan direksi rumah sakit.
3. Wajib menyimpan rahasia jabatan dan wajib memahami informed consent.
4. Menjunjung tinggi etika profesi.
5. Jika sakit/ada keperluan mendadak sehingga tidak bias datang pada waktunya harus menyerahkan surat keterangan kepada CI lahan pada hari berikutnya.
6. Saat bertugas tidak diperkenankan tidur, mengobrol sesama teman, menggunakan HP/ laptop yang tidak berhubungan dengan tugas pelayanan dan pendidikan.
7. Tidak menggunakan lift kecuali untuk keperluan pasien.
8. Tidak makan/minum/merokok selama bertugas.
9. Wajib menjaga kebersihan lingkungan serta memahami program kesehatan dan keselamatan kerja.
10. Senantiasa menjaga ketertiban dan keamanan (termasuk mematuhi aturan perparkiran yang ada).
11. Peduli terhadap upaya penghematan listrik, air, telpon, dan alat kesehatan/habis pakai lainnya.
12. Penggunaan Fasilitas Lift hanya untuk kepentingan pasien.

**III. PERALATAN RUMAH SAKIT**

1. Jika akan memakai/menggunakan peralatan yang ada di rumah sakit harus mengikuti pedoman penggunaan yang ada (protap yang telah dibuat).
2. Tidak diperkenankan meminjam/membawa pulang alat-alat milik rumah sakit ataupun status pasien keluar dari rumah sakit.



3. Bagi yang dengan sengaja telah merusakkan/memecahkan alat RS diwajibkan untuk menggantinya dengan spesifikasi yang sama.

### **C. SANKSI**

1. Apabila terjadi pelanggaran tata tertib/peraturan yang berlaku di RS akan diberikan sanksi berupa teguran sampai perhentian praktek untuk sementara sampai seterusnya tergantung dari berat ringannya pelanggaran.
2. Mahasiswa yang menghilangkan/merusak alat RS yang dipakai harus mengganti dengan alat yang spesifikasinya sama.
3. Hal-hal lain yang belum disebutkan diatas akan diatur kemudian.

**Mengetahui**

**Pada tanggal : 10 Agustus 2022 M**

**Direktur RS Ibnu Sina Makassar**

**dr. Edward Pandu Wiriansya, Sp.P(K)FISK**

## PERATURAN AKADEMIK PENDIDIKAN PROFESI DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA

### BAB I

#### KETENTUAN UMUM

##### PASAL 1

Dalam panduan akademik ini yang dimaksud dengan :

- (1) Program Studi Profesi dokter adalah pendidikan tambahan setelah pendidikan sarjana kedokteran untuk memperoleh gelar dokter selama empat semester;
- (2) Fakultas adalah Fakultas Kedokteran UMI;
- (3) Senat adalah senat Fakultas Kedokteran UMI;
- (4) Dekan adalah dekan Fakultas Kedokteran UMI;
- (5) Bagian adalah bagian dalam lingkungan Fakultas Kedokteran UMI;
- (6) Ketua bagian adalah dosen yang ditetapkan oleh rektor untuk merencanakan, mengkoordinir, memantau, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bagian yang bersangkutan;
- (7) Sekertaris Bagian adalah dosen yang sesuai dengan kompetensi spesialisasinya ditetapkan oleh dekan untuk menyelenggarakan proses Program Profesi dokter di bagian yang bersangkutan dan bertanggung jawab kepada ketua bagian;
- (8) Ketua Program Studi ada dosen yang ditetapkan oleh Dekan untuk menyelenggarakan proses Program Studi Profesi Dokter di Fakultas Kedokteran dan bertanggung jawab oleh Dekan.
- (9) *Clinical Education Unit* (CEU) adalah suatu unit dalam lingkup program studi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap program profesi dokter;
- (10) Rumah sakit pendidikan adalah rumah sakit untuk pengembangan dan pendalaman pengetahuan serta ketrampilan keahlian bagi mahasiswa/peserta didik dibidang ilmu kesehatan dan kedokteran dan tempat melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan;
- (11) Komite Koordinasi Pendidikan (Komkordik) adalah komite yang berkedudukan di RS Pendidikan Utama dengan fungsi utama mengkoordinir kegiatan dan rotasi mahasiswa program profesi dokter baik di RS pendidikan utama maupun di RS jejaring pendidikan FK UMI;
- (12) Tim Koordinasi Pendidikan (Tim Kordik) adalah unit yang berkedudukan di RS Jejaring Pendidikan sebagai bagian atau perpanjangan Komkordik dengan fungsi utama mengkoordinir kegiatan dan rotasi mahasiswa program profesi dokter baik di RS jejaring pendidikan FK UMI;

- (13) Dosen adalah ilmuan dan pendidik profesional dengan tugas utama memfasilitasi pengembangan pengetahuan dan teknologi kedokteran, melalui pendidikan, pembelajaran, dan penelitian kepada mahasiswa program profesi Fakultas kedokteran UMI;
- (14) Dokter Pendidik Klinik ilmuan dan pendidik profesional yang bertugas di RS Pendidikan dengan tugas utama memfasilitasi pengembangan pengetahuan dan teknologi kedokteran, melalui pendidikan dan pembelajaran kepada mahasiswa program profesi Fakultas kedokteran UMI;
- (15) Koordinator Disiplin Ilmu (KDI) adalah dosen yang sesuai dengan kompetensi spesialisasinya ditunjuk oleh Ketua Bagian dan disahkan oleh Dekan di masing-masing RS pendidikan untuk menyelenggarakan proses Program Profesi dokter di bagian yang bersangkutan dan bertanggung jawab kepada ketua bagian;
- (16) Mahasiswa program profesi adalah peserta didik di Fakultas Kedokteran UMI yang telah terdaftar dan memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan universitas;
- (17) Kurikulum inti merupakan penciri utama dari kompetensi yang ingin dicapai dalam Program Profesi kedokteran dan disesuaikan dengan standar kompetensi dokter Indonesia;
- (18) Kurikulum institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi;
- (19) Program profesi adalah fase pelatihan klinik Program Profesi dokter berbasis kompetensi yang dilaksanakan di rumah sakit, puskesmas dan atau instansi kesehatan lain yang terkait;
- (20) Kompetensi adalah seperangkat kemahiran dalam pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki mahasiswa program profesi dokter sebagai syarat dianggap mampu oleh bagian dalam lingkungan Fakultas Kedokteran UMI dalam melaksanakan pelayanan sebagai dokter layanan primer;
- (21) Satuan Kredit Semester (SKS) adalah suatu bagian penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan SKS untuk menyatakan beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program pembelajaran;
- (22) Satuan Kredit Semester (SKS) adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman pembelajaran yang diperoleh selama 1 semester melalui kegiatan terjadwal per minggu a.l diskusi kasus atau perkuliahan, visite, pembelajaran kemahiran dan tindakan kompetensi dokter layanan primer, tugas jaga, penelitian terstruktur dan kegiatan mandiri yang disesuaikan dengan masing-masing bagian;
- (23) Garis Besar Rancangan Pembelajaran (GBRP) adalah program pembelajaran yang berfungsi memandu peserta didik aktif belajar untuk setiap pembelajaran profesi dokter layanan primer yang disajikan selama proses pendidikan sesuai beban studi masing masing bagian;



- (24) Matakuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pembelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan profesi dokter layanan primer masing masing bagian;
- (25) Kinerja dosen adalah bobot kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat dari dosen yang dihitung dengan mengacu pada laporan Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) dosen;
- (26) Penelitian adalah kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran;
- (27) Pengabdian pada masyarakat adalah kegiatan pelayanan masyarakat dalam rangka pemanfaatan, pendayagunaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran;
- (28) Semester adalah satuan waktu kegiatan yang terdiri atas 16 sampai 19 minggu kuliah, visite, diskusi kasus, baca refarat, laporan kasus, baca pustaka, penelitian, kegiatan penilaian dan tugas mandiri;
- (29) Indeks Prestasi (IP) adalah angka prestasi akademik mahasiswa yang dihitung dari jumlah perkalian nilai hasil belajar dengan bobot SKS yang dibagi dengan jumlah kredit;
- (30) Transkrip akademik adalah daftar yang memuat nilai hasil belajar dan IP semua program profesi yang ditempuh mahasiswa selama mengikuti pendidikan;
- (31) Kalender akademik adalah jadwal kegiatan akademik tahunan;
- (32) Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) adalah dana yang wajib dibayar oleh mahasiswa pada setiap semester.

## **BAB II**

### **TUJUAN DAN ARAH PENDIDIKAN**

#### **Pasal 2**

##### **Tujuan Pendidikan**

- (1) Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- (2) Program Studi Profesi dokter bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan dan menyerbaluaskan ilmu. dan teknologi, keterampilan dan etika kedokteran serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

#### **Pasal 3**

##### **Arah Program Studi Profesi Dokter**

Program Studi Profesi dokter diarahkan pada hasil lulusan yang menguasai kemampuan merancang dan menganalisis serta memiliki ketrampilan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada suatu bidang kedokteran layanan primer,

yang dilandasi oleh kemampuan analisis yang diperoleh dari pendidikan program sarjana yang sesuai atau persyaratan akademik khusus.

#### **Pasal 4**

##### **Beban dan Masa Studi Dokter**

- (1) Beban studi program profesi dokter maksimal 52 SKS yang dijadwalkan untuk 4 semester dan ditempuh selama-lamanya 8 semester setelah pendidikan sarjana kedokteran (2n);
- (2) Lama masa program profesi tidak boleh melebihi 2n , kecuali tambahan cuti akademik;
- (3) Masa studi mahasiswa program studi profesi :

<b>NO</b>	<b>KODE MATA KULIAH</b>	<b>BAGIAN</b>	<b>MASA STUDI (MINGGU)</b>	<b>SKS</b>
1	5KK101	Ilmu Kesehatan Anak	10	5
2	3KK102	Ilmu Kedokteran Jiwa	4	3
3	2KK103	Radiologi	3	2
4	6KK104	Ilmu Penyakit Dalam	10	6
5	2KK105	Ilmu Penyakit Syaraf	4	2
6	2KK106	Ilmu Penyakit Kulit & Kelamin	4	2
7	2KK107	Kardiologi	4	2
8	2KK108	Islam Disiplin Ilmu Kedokteran	2	2
9	2KK201	Ilmu Penyakit Mata	4	2
10	2KK202	Anestesiologi	4	2
11	3KK203	Forensik& Medikologal	4	3
12	6KK204	Ilmu Bedah	8	6
13	2KK205	Ilmu Penyakit THT	4	2
14	6KK206	Obstetri & Ginekologi	10	6
15	5KK207	IKM & IKK	8	5
16	2KK208	Orthopedi	3	2
Jumlah			86	52

#### **Pasal 5**

##### **Pembobotan dan Penyusunan Kurikulum**

- (1) Kompetensi hasil didik suatu program studi terdiri atas kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lain yang bersifat khusus dan berkaitan dengan kompetensi utama;
- (2) Kurikulum yang telah disetujui oleh senat Fakultas, ditetapkan dengan keputusan Fakultas;
- (3) Kurikulum perlu ditinjau kembali minimal 1 kali dalam 5 tahun untuk disesuaikan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni serta kebutuhan masyarakat.

#### **Pasal 6**

##### **Penerimaan Mahasiswa Pindahan**

Mahasiswa pindahan dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau swasta (PTS) dapat diterima apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- (1) Mengajukan permohonan pindah kepada Rektor dan tembusannya kepada Dekan;
- (2) Berasal dari perguruan tinggi yang terakreditasi;

- (3) Program studi pendidikan dokter telah terakreditasi LAM PTKes dengan hasil akreditasi yang sederajat;
- (4) Bukan mahasiswa yang telah dikeluarkan dari perguruan tinggi asal.

### **BAB III**

## **PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN**

### **Pasal 7**

#### **Pendaftaran Ulang dan Pengisian Kartu Rencana Studi (KRS)**

- (1) Untuk mengikuti kegiatan akademik pada semester berikutnya, mahasiswa wajib mendaftar ulang sesuai kalender akademik.
- (2) Mahasiswa yang tidak melakukan pendaftaran ulang, tidak berhak mengikuti kegiatan akademik.
- (3) Mahasiswa yang tidak melakukan pendaftaran ulang 2 semester berturut-turut, status kemahasiswaannya dibatalkan (mahasiswa Mangkir).
- (4) Mahasiswa yang telah mendaftar ulang diwajibkan mengisi KRS sesuai kalender akademik .
- (5) Pengesahan KRS dilakukan oleh Ketua Program Studi Profesi Dokter dan Ketua *Clinical Education Unit* (CEU).

### **Pasal 8**

#### **Tata Tertib Program Profesi**

- (1) Rotasi program profesi mahasiswa program profesi diatur dan disahkan oleh Ketua Prodi dan CEU dan selanjutnya diserahkan ke Komite Koordinasi Pendidikan (Korkordik) RS Ibnu Sina.
- (2) Setiap mahasiswa program profesi yang akan melakukan program profesi harus membawa surat pengantar Korkordik RS Ibnu Sina dan melapor kepada Ketua/Sekretaris Bagian dan Tim Kordik RS Pendidikan koordinator disiplin Ilmu (KDI) masing –masing bagian di rumah sakit jejaring untuk melakukan program profesi di masing-masing bagian di RS Pendidikan pada hari jumat-minggu sebelum mulai stase.
- (3) Setiap Mahasiswa program profesi harus memakai :
  - a. Baju bagian dalam menggunakan baju *clerkship* semi jas lengan pendek warna putih dengan tulisan bordir warna hijau "Dokter Muda" di dada kiri atas;
  - b. Baju bagian dalam menggunakan kemeja berkerah rapi dan bersih, dan sepatu resmi;
  - c. Wajah kelihatan jelas, rambut terawat rapih dan tidak gondrong, kuku tidak panjang;
  - d. Pada wanita kewajiban untuk menggunakan busana muslimah yang tidak menutup wajah (cadar) selama kegiatan kepaniteraan;
  - e. Memakai tanda pengenal Rumah Sakit Pendidikan Utama / RS Jejaring pada saat bertugas.



- (4) Rumah Sakit Jejaring harus mengikuti peraturan akademik yang berlaku.
- (5) Setiap Mahasiswa yang bertugas di RS jejaring harus membawa surat pengantar dari Komkordik RS Ibnu Sina, dan melapor ke Tim Kordik dan KDI RS Jejaring pendidikan.
- (6) Setelah menyelesaikan kegiatan program profesi pada satu Bagian di RS Pendidikan, maka setiap mahasiswa program profesi diwajibkan melapor kembali ke Komkordik RS Ibnu Sina dan CEU FK UMI paling lambat 1 minggu setelah Rotasi sebelumnya selesai untuk pengaturan rotasi/Rotasi kepaniteraan berikutnya.
- (7) Bila terdapat masalah dalam pengaturan Rotasi kepaniteraan klinik atau pada kegiatan kepaniteraan klinik di bagian, mahasiswa program profesi diwajibkan melapor pada Koordinator Disiplin Ilmu (KDI), ketua/sekertaris bagian, Penasehat Akademik, Komkordik / tim kordik dan CEU.

### **Pasal 9**

#### **Kewajiban Dan Hak Mahasiswa Program Profesi**

- (1) Sebelum memulai kegiatan program profesi mahasiswa program profesi wajib mengikuti kegiatan pengayaan Program profesi yang dilaksanakan oleh Prodi Profesi Dokter dan Pelatihan yang dilaksanakan oleh Diklat Komkordik RS Ibnu Sina.
- (2) Sebelum mahasiswa program profesi pindah bagian wajib untuk mengikuti pre test bagian, kegiatan *Small Group Learning* (SGL), dan *Clinial Skill Training* (CST).
- (3) Setiap Mahasiswa wajib melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik dan mental penderita sekaligus membuat status penderita (status program profesi) dengan bimbingan supervisor.
- (4) Setiap Mahasiswa wajib melakukan follow-up penderita di Rumah Sakit pendidikan utama atau Rumah Sakit Jejaring atau Puskesmas setiap hari.
- (5) Setiap Mahasiswa wajib mengikuti kegiatan Poliklinik.
- (6) Setiap Mahasiswa wajib mengikuti visite supervisor.
- (7) Setiap Mahasiswa wajib membuat buku laporan jaga dan melakukan serah terima laporan dan serah terima follow-up penderita setiap pergantian jaga.
- (8) Setiap Mahasiswa wajib membuat dan presentasi 1 (satu) laporan kasus/ dengan pendekatan Refarat dan telaah jurnal dihadiri oleh Mahasiswa program profesi, dokter bangsal Rumah Sakit tempat stase.
- (9) Setiap mahasiswa wajib membuat Portofolio sesuai dengan jumlah kompetensi kasus di setiap bagian.
- (10) Setiap mahasiswa berhak mendapat satu orang pembimbing yang bertugas membimbing mahasiswa selama masa program profesi.
- (11) Setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan KK di setiap bagian wajib mengikuti Post tes bagian (CBT dan OSCE) dan Ujian Kasus.



- (12) Setiap mahasiswa wajib mengikuti kegiatan Refleksi kasus yang dilaksanakan oleh bagian setiap minggu.
- (13) Setiap mahasiswa wajib mengikuti kegiatan Seminar SKDI kompetensi 3 dan 4 setiap hari Sabtu yang dilaksanakan oleh Progam Profesi Dokter .
- (14) Setiap mahasiswa wajib mengikuti kegiatan ilmiah bagian (pembacaan *case report*/refleksi kasus) di masing-masing RS pendidikan sesuai jadwal yang telah diatur oleh Tim Kordik masing-masing.
- (15) Setiap mahasiswa wajib mengikuti kegiatan seluruh rangkaian *proggres test* dan *Try Out* AIPKI sebelum yudisium MPPD.
- (16) Setiap mahasiswa wajib mengikuti kegiatan persiapan UKMPPD meliputi : bimbingan persiapan UKMPPD dan *Peer Mentor*.
- (17) Setiap mahasiswa yang mendapat perlakuan tidak menyenangkan /pelecehan dari sesama mahasiswa program studi profesi dokter, residen, supervisor, paramedis atau petugas non-medis selama masa dinas dan jaga, berhak melaporkan kepada tim kordik yang akan diteruskan ke Ketua Bagian untuk ditindak lanjuti.
- (18) Setiap Mahasiswa berhak mendapat ijin tidak melakukan kegiatan program profesi sementara waktu bila sakit atau masalah keluarga atau hukum yang serius dengan menunjukkan surat sakit dari dokter, surat ijin dari orang tua, atau instansi terkait.
- (19) Setiap Mahasiswa tidak boleh memberikan imbalan kepada pembimbing, DPK. Tim kordik, paramedis, atau petugas non-medis Rumah Sakit/ Puskesmas/ instansi kesehatan lain kecuali dengan sepengetahuan tertulis dari Pimpinan Fakultas.

### **Pasal 10**

#### **Penasihat Akademik**

- (1) Penasihat akademik adalah dosen yang di samping melaksanakan fungsi Tri Dharma perguruan tinggi bertugas pula membimbing mahasiswa yang ditunjuk dengan surat keputusan dekan.
- (2) Penasihat akademik bertugas sebagai berikut :
  - a. Mengayomi dan membimbing sejumlah mahasiswa memasuki kehidupan akademik untuk menjadi warga masyarakat akademik;
  - b. Menuntun perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya sampai menyelesaikan studi;
  - c. Membimbing mahasiswa tentang hak dan kewajibannya;
  - d. Menuntun mahasiswa untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, jika perlu dengan meminta bantuan bimbingan dan konseling;
  - e. Menuntun pengisian KRS, dan memberikan rekomendasi calon penerima beasiswa.
- (3) Pelaksanaan tugas penasihat akademik dikoordinasi oleh Wakil Dekan 1.

## **Pasal 11**

### **Bimbingan dan Konseling**

- (1) Bimbingan dan konseling (BK) adalah unit kerja yang memberi bimbingan dan penyuluhan tentang masalah atau kendala akademik yang disebabkan oleh masalah-masalah non akademik kepada mahasiswa yang membutuhkan, terutama dalam kesulitan belajar.
- (2) Tugas bimbingan dan konseling adalah :
  - a. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada mahasiswa terutama yang mengalami kesulitan belajar;
  - b. Memberi konsultasi kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan emosional/psikologik dan yang membutuhkan pembimbingan/konsultasi dalam upaya menyelesaikan permasalahan pribadinya sehingga kembali meneruskan studi;
  - c. Membantu penasihat akademik yang membutuhkan bantuan dalam membimbing/mendorong/menuntun mahasiswa guna mengatasi kesulitannya.

## **Pasal 12**

### **Pembatalan dan Penggantian Rotasi Program Profesi**

- (1) Berdasarkan alasan yang dapat diterima, seorang mahasiswa dapat membatalkan atau mengganti program profesi.
- (2) Pembatalan atau penggantian program profesi harus dengan persetujuan bagian, Prodi Profesi Dokter dan Kamkordik satu minggu sebelum Rotasi program profesi dimulai.

## **Pasal 13**

### **Cuti Akademik**

- (1) Mahasiswa dapat mengajukan permohonan cuti akademik kepada rektor melalui Wakil dekan bidang akademik dan atau Prodi profesi dokter atas pertimbangan penasehat akademik selambat-lambatnya 2 minggu sebelum semester berjalan.
- (2) Mahasiswa yang diberikan cuti akademik dikenakan setengah (50%) dari kewajiban membayar SPP dan tidak diperkenankan mengikuti kegiatan akademik dalam bentuk apapun selama masa cuti akademik.
- (3) Cuti akademik hanya diperkenankan selama 6 bulan (1 semester)
- (4) Cuti akademik tidak diperhitungkan dalam batas waktu studi.
- (5) Cuti akademik diperkenankan bagi mahasiswa program profesi yang telah melalui 1 semester pertama.
- (6) Mahasiswa fase program profesi penerima beasiswa tidak diperkenankan mengambil cuti akademik.

## **Pasal 14**

### **Izin dan Pengunduran Diri Dari Mengikuti Program Profesi**

- (1) Mahasiswa diperbolehkan mengundurkan diri dari program profesi apabila mahasiswa yang bersangkutan dapat memberikan alasan atau bukti yang kuat

- untuk diterima oleh Prodi Profesi Dokter dan kamkordi Penasihat Akademik dan ketua/sekertaris Bagian yang bersangkutan.
- (2) Permohonan mengundurkan diri dari program profesi diajukan lewat Bagian dan Komkordik paling lambat satu bulan sebelum akhir Rotasi.
  - (3) Bila Mahasiswa sakit atau minta ijin karena keperluan mendesak, harus menyertakan surat sakit dari dokter pemerintah atau permohonan izin tertulis dari Orang tua/wali, dengan ketentuan sebagai berikut :
    - a. Sakit adalah kondisi dimana seorang MPPD mengalami gangguan kesehatan baik fisik maupun psikis yang dibuktikan dengan surat keterangan sakit dokter yang valid dan shahih.
    - b. Ijin adalah suatu kondisi dimana seorang MPPD tidak dapat mengikuti Rotasi kepaniteraan klinik oleh karena: menikah, melahirkan, haji dan umroh.
    - c. Kemalangan adalah kondisi dimana seorang MPPD mengalami kemalangan berupa sakit dan kematian anggota keluarga inti. Yang dimaksud anggota keluarga inti adalah:
      1. Orang tua kandung (bapak/ibu) dan seterusnya orang tua langsung dari bapak/ibu
      2. Saudara kandung
      3. Anak
      4. Suami/istri
      5. Orang tua kandung dari suami/istri
    - d. Penugasan/pemberian amanat / delegasi dari institusi adalah kondisi dimana MPPD mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang berlangsung di luar kampus dalam skala lokal, regional, nasional, maupun internasional. Kegiatan ekstra kurikuler tersebut memperoleh mandat dari pimpinan yang dibuktikan dengan surat penunjukan dari Pimpinan Universitas dan atau Pimpinan Fakultas.
  - (4) Lama pemberian ijin
    - a. Sakit atau Ijin
      1. Pembuatan surat permohonan ijin oleh MPPD sesuai dengan *form* Program Studi Profesi Dokter dan sepengetahuan Penasehat Akademik MPPD.
      2. Penentuan MPPD yang berhak mendapatkan ijin atau sakit sesuai ketentuan :
        - Bila akumulasi ijin atau sakit < 3 (tiga) hari, maka Rotasi kepaniteraan klinik ditambahkan sesuai jumlah hari ketidakhadiran.
        - Bila akumulasi ijin atau sakit 3 – 7 (tiga sampai tujuh) hari, maka Rotasi kepaniteraan klinik ditambah 1 minggu.
        - Bila akumulasi ijin atau sakit 8 - 14 (delapan sampai empat belas) hari, maka Rotasi kepaniteraan klinik ditambah 2n dari waktu ketidakhadiran.



- Bila akumulasi ijin atau sakit lebih 14 (empat belas) hari, maka Rotasi kepaniteraan klinik ditambah 3n dari waktu ketidak hadiran.
  - Bila ijin diluar Rotasi, maka MPPD diperkenankan ijin maksimal 1 (satu) bulan selama 1 semester.
  - Bila ijin oleh karena mendapatkan tugas dari fakultas maupun universitas maka Rotasi kepaniteraan ditambahkan sesuai dengan jumlah hari ketidakhadiran.
3. Surat ijin dimasukkan ke Program Studi Dokter paling lambat 3 (tiga) hari sebelum tanggal ijin berlaku.
  4. MPPD yang telah menyelesaikan Rotasi KK dan belum yudisium, wajib mengikuti alur ijin sesuai ketentuan fakultas.
- b. Kemalangan
1. Jika domisili keluarga yang terkait ada di dalam kota Makassar, maksimal pemberian ijin adalah 1 (satu) hari maksimal 3 (tiga) hari.
  2. Jika domisili keluarga yang terkait ada di luar kota Makassar di dalam negeri, maksimal pemberian ijin adalah 7 (tujuh) hari.
  3. Jika domisili keluarga yang terkait ada di luar negeri, maksimal pemberian ijin adalah 2 (dua) minggu.
- c. Penugasan
1. Penugasan/pemberian amanat dari institusi, baik fakultas maupun universitas, disesuaikan dengan waktu kegiatan yang ditugaskan.
  2. Surat ijin dimasukkan ke Prodi Profesi Dokter paling lambat 3 (tiga) hari sebelum tanggal ijin berlaku.
- d. Haji dan Umroh
1. Izin diberikan mulai satu hari sebelum keberangkatan, ke tanah suci dan 1 hari setelah tiba di Makassar.
  2. Surat ijin dimasukkan ke Prodi Profesi Dokter paling lambat 3 (tiga) hari sebelum tanggal ijin berlaku.
- (5) Alur Perijinan
- a. Sakit
- MPPD yang bersangkutan memasukkan surat keterangan sakit paling lambat 2 kali 24 jam kepada ketua Prodi Profesi Dokter.
  - Surat keterangan sakit dapat disampaikan oleh orang lain yang dikenali.
- b. Kemalangan
- MPPD yang bersangkutan menyampaikan ijin secara langsung kepada ketua Prodi Profesi Dokter.
  - MPPD memasukkan salinan surat keterangan sakit atau kematian setelah kembali masuk mengikuti kegiatan akademik, sesuai dengan waktu yang ditentukan pada poin B.
- c. Penugasan/pemberian amanat dari institusi

MPPD memasukkan surat penunjukan/penugasan dari pimpinan Fakultas dan Universitas kepada ketua Prodi Profesi Dokter dan Wakil Dekan 1.

d. Haji dan Umroh

- MPPD yang bersangkutan menyampaikan izin secara langsung kepada Ketua Prodi Profesi Dokter dan Wakil Dekan I dengan melampirkan bukti penyelenggaraan haji / umroh.
- MPPD menyerahkan bukti penyelenggaraan tersebut ke bagian administrasi Prodi Profesi Dokter untuk diarsipkan.

**Pasal 15**

**Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)**

- (1) Setiap mahasiswa wajib membayar SPP sesuai kalender akademik untuk semester yang akan diikutinya sebelum mengisi KRS.
- (2) Mahasiswa yang tidak melakukan pembayaran SPP maka tidak berhak untuk mengisi KRS dan tidak berhak mengikuti kegiatan KK pada semester berjalan.
- (3) Besarnya pembayaran SPP mahasiswa ditetapkan setiap tahun oleh Rektor.
- (4) Mahasiswa yang tidak mendaftar ulang selama 1 semester dan bermaksud melanjutkan studi pada semester berikutnya, diwajibkan membayar SPP semester yang tidak diikutinya.

**BAB IV**

**PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA**

**Pasal 16**

**Tujuan Penyelenggaraan Ujian**

Maksud dan tujuan penyelenggaraan ujian program profesi adalah untuk menilai:

- (1) Sejauh mana mahasiswa memahami dan menguasai bahan dari program profesi yang telah diajarkan selama 1 (satu) Rotasi
- (2) Sejauh mana pencapaian tujuan program profesi yang diajarkan oleh dosen dan dokter pendidik Klinik program profesi tertentu.

**Pasal 17**

**Bentuk Evaluasi**

- (1) Terhadap kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dilakukan evaluasi secara berkala yang dapat berbentuk ujian, pelaksanaan tugas, pengamatan oleh dosen, wawancara, penelitian dan lain-lain.
- (2) Bentuk evaluasi / *Assesment* pada mahasiswa program profesi meliputi :
  - a. *Progres Test I* : dilaksanakan sebelum mahasiswa program profesi memulai kegiatan KK
  - b. Ujian Pretest Bagian : dilaksanakan sebelum mahasiswa program profesi masuk Rotasi KK tiap bagian
  - c. Ujian post test Bagian : dilaksanakan setelah mahasiswa program profesi selesai Rotasi KK tiap bagian

- d. Ujian kasus : dilaksanakan sebelum mahasiswa program profesi menyelesaikan Rotasi KK tiap bagian.
- e. *Progres Test II*: dilaksanakan oleh mahasiswa program profesi setelah menyelesaikan program KK pada tingkat 1 sebelum yudisium naik tingkat 2
- f. *Progres Test III*: dilaksanakan oleh mahasiswa program profesi setelah menyelesaikan seluruh program KK sebelum Yudisum Mahasiswa Program Profesi Dokter.
- g. Ujian *Try Out AIPKI* : dilaksanakan oleh mahasiswa program profesi setelah menyelesaikan seluruh program KK sebelum Yudisum Mahasiswa Program Profesi Dokter.
- h. Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMMPD) ; *exit exam* yang dilaksanakan oleh Panitia Nasional UKMPPD (PNUKMMPD) yang diikuti oleh mahasiswa program profesi sebelum menyelesaikan pendidikan dokter.

### Pasal 18

#### Persyaratan Mengikuti Ujian

- (1) Ujian Bagian (Ujian Kasus dan ujian Post tes) : Mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti ujian program profesi bagian adalah mereka yang telah mengikuti semua kegiatan program profesi tersebut selama satu Rotasi dibagian.  
Persyaratan Ujian klinik bagian
  - a. Telah melaksanakan seluruh kegiatan program profesi.
  - b. Buku program profesi (*log book*) sudah lengkap dan ditandatangani atau diparaf oleh KDI dan Tim Kordik
  - c. Telah menyelesaikan 80% portofolio bagian
  - d. Telah mengikuti >80% kegiatan Seminar SKDI
  - e. Bila tidak menyelesaikan tugas atau melengkapi buku program profesi pada 3 hari sebelum evaluasi akhir program profesi, dianggap lalai dan tidak berhak mengikuti ujian Keluar (K1) tapi berhak mengikuti ujian Pimpinan (P1) dengan syarat sudah menyelesaikan tugas yang tertunggak.
  - f. Nilai ujian K1 ditulis E atau tidak lulus dan dikirim ke Dekan cc WD 1 1 minggu setelah selesai program profesi dan untuk ujian P1 harus ada pengantar dari dekan cq WD1. Batas waktu antara ujian K1 dengan nilai E dan Ujian P1 < 2 N masa program profesi
  - g. Ujian dilakukan di rumah sakit pendidikan setiap jam kerja.
- (2) Ujian Mid Komprehensif : Mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti ujian mid komprehensif adalah mahasiswa program profesi yang telah menyelesaikan seluruh Rotasi KK pada tingkat 1 (8 Bagian) dan tugas – tugas yang terkait di Bagian ( Seminar SKDI dan Portofolio)
- (3) Ujian Post Komprehensif : Mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti ujian post test komprehensif adalah mahasiswa program profesi yang telah menyelesaikan seluruh Rotasi KK pada tingkat 1 dan 2 (16 bagian) atau telah menyelesaikan

- >50% Rotasi bagian terakhirnya dan telah menyelesaikan tugas-tugas yang terkait di Bagian ( Seminar SKDI dan Portofolio)
- (4) Ujian Try Out AIPKI : Mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti ujian post test komprehensif adalah mahasiswa program profesi yang telah menyelesaikan seluruh Rotasi KK pada tingkat 1 dan 2 (16 bagian) dan telah menyelesaikan tugas-tugas yang terkait di Bagian (Seminar SKDI dan Portofolio)
  - (5) Uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter (UKMPPD) : mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti UKMPPD adalah mahasiswa yang telah mengikuti yudisium mahasiswa program profesi. Syarat yudisium mahasiswa program profesi :
    - a. Telah menyelesaikan seluruh Rotasi program profesi
    - b. Telah menyelesaikan seluruh kewajiban administrasi program profesi
    - c. Lulus ujian komprehensif yang dilaksanakan oleh CEU
    - d. Lulus ujian Try Out yang dilaksanakan oleh AIPKI
    - e. Mengikuti minimal 80 kegiatan pembimbingan pada blok persiapan UKMPPD.

### **Pasal 19**

#### **Penyerahan Nilai Ujian**

- (1) Nilai ujian bagian mahasiswa program profesi diserahkan oleh Tim Kordik (hasil ujian kasus, nilai evaluasi mingguan dan nilai pembacaan *case report*), selanjutnya direkap oleh tim CEU (direkap bersama hasil nilai post test). Hasil rekap nilai selanjutnya diserahkan ke Bagian untuk disahkan, selanjutnya diserahkan kepada pembantu dekan I selambat-lambatnya satu minggu setelah ujian program profesi diadakan.
- (2) Setelah nilai ujian dimasukkan ke CEU, dosen tidak diperkenankan mengubah atau memperbaiki nilai.
- (3) Bagian mengesahkan hasil ujian di raport mahasiswa paling lambat satu minggu setelah menyelesaikan KK pada bagian tersebut.

### **Pasal 20**

#### **Pemberian Nilai Hasil Belajar**

- (1) Nilai hasil evaluasi studi mahasiswa program profesi bagi semua jenjang program dinyatakan dengan huruf A, A-, B+, B, B-, C+, C, D dan E;
- (2) Selain nilai A sampai dengan E sebagaimana dimaksud pada ayat (1), digunakan pula nilai K (kosong) dan nilai T (tunda/belum lengkap).
- (3) Kesetaraan nilai angka, nilai mutu dan nilai konversi untuk program profesi diberikan dalam tabel berikut :

<b>NILAI ANGKA</b>	<b>NILAI MUTU</b>	<b>NILAI KONVERSI</b>
85 – 100	A	4.00
80 – < 85	A-	3.75
75 – < 80	B+	3.50
70 – < 75	B	3.00
65 – < 70	B-	2.75
60 – < 65	C+	2.50



50 – < 60	C	2.00
40 – < 50	D	1.00
< 40	E	0.00

### Pasal 21

#### Indeks Prestasi

- (1) Indeks Prestasi Semester (IPS) dihitung dari nilai ujian dan bobot kredit setiap program profesi tercantum dalam KRS dengan rumus sebagai berikut :

$$IPS = \frac{\Sigma (N \times K)}{\Sigma K}$$

K = Besarnya bobot kredit program profesi

N = Nilai huruf setelah dikonversi ke bentuk bilangan

- (2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dihitung dari semua nilai program profesi dari semua semester yang sudah diikuti oleh mahasiswa dengan menggunakan rumus seperti yang tersebut pada ayat (3) di atas, dengan catatan bahwa tiap program profesi hanya mempunyai 1 nilai.
- (3) Dalam perhitungan IPS dan IPK nilai K dan nilai T tidak diikutkan.
- (4) Baik IPS maupun IPK dicantumkan pada KHS.

### Pasal 22

#### Evaluasi Kelanjutan dan Putus Studi

- (1) Mahasiswa putus studi apabila mengundurkan diri atas prakarsa sendiri atau karena alasan akademik.
- (2) Mahasiswa yang mengundurkan diri atas prakarsa sendiri harus secara tertulis mengajukan surat pernyataan.
- (3) Mahasiswa yang putus studi karena alasan akademik atau mengundurkan diri diberi keterangan putus studi yang ditandatangani oleh rektor dan transkrip nilai oleh wakil dekan 1.
- (4) Mahasiswa yang tidak aktif atau tidak melakukan registrasi (pembelajaan KRS) selama 2 semester berturut-turut atau 4 semester secara tidak berturut-turut.
- (5) Dua semester sebelum masa studi berakhir, dekan menyampaikan peringatan keras kepada mahasiswa bahwa masa studinya tinggal 2 semester.
- (6) Mahasiswa dinyatakan putus studi jika melewati batas waktu 2n.

### Pasal 23

#### Predikat Kelulusan

- (1) Predikat kelulusan program studi profesi dokter adalah sebagai berikut :

IPK	PREDIKAT KELULUSAN
3,76 – 4,00	<i>Cum Laude</i> *)
3,51 – 3,75	Sangat Memuaskan
3,00 – 3,50	Memuaskan

\*) Untuk predikat *cum laude* masa studi mahasiswa adalah sebanyak-banyaknya 4 semester, nilai ujian akhir A

## **BAB V**

### **YUDISIUM DAN SUMPAAH DOKTER, IJAZAH, GELAR, DAN WISUDA**

#### **Pasal 24**

##### **Yudisium dan Sumpah Dokter**

- (1) Yudisium dokter dilaksanakan pada mahasiswa yang telah lulus uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter (UKMPPD).
- (2) Sumpah dokter dilaksanakan pada alumni dokter yang telah mengikuti yudisium dokter.

#### **Pasal 25**

##### **Ijazah**

- (1) Setiap mahasiswa, yang telah menyelesaikan program pendidikannya, diberikan ijazah beserta transkrip nilai akademik program profesi.
- (2) Ijazah dan transkrip nilai akademik ditandatangani oleh rektor dan dekan

#### **Pasal 26**

##### **Gelar**

- (1) Setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan program pendidikannya, memperoleh derajat dan hak untuk menyandang gelar dokter.
- (2) Gelar diberikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **Pasal 27**

##### **Wisuda**

Wisuda diselenggarakan dalam rapat senat terbuka luar biasa Universitas.

## **BAB VI**

### **PELANGGARAN AKADEMIK**

#### **Pasal 28**

##### **Sanksi**

- (1) Pelanggaran akademik berupa pelanggaran akademik ringan, pelanggaran akademik sedang dan pelanggaran akademik berat.
- (2) Pelanggaran akademik ringan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tindakan atau perbuatan yang melanggar tata tertib kampus Islami.
- (3) Pelanggaran akademik sedang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tindakan atau pelanggaran yang bersifat administratif seperti pemalsuan tanda tangan, pemalsuan berkas-berkas administrasi akademik dan/atau perusakan sarana atau prasarana milik UMI dan RS pendidikan.
- (4) Pelanggaran akademik berat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tindakan atau perbuatan yang mengakibatkan gangguan keamanan dan ketertiban, terhentinya kegiatan akademik dalam kampus, membahayakan keselamatan sivitas akademika UMI, dan merusak citra almamater UMI sebagai lembaga pendidikan dan dakwah.

### **Pasal 29**

#### **Sanksi Akademik**

- (1) Pelanggaran seperti yang tercantum dalam pasal 52 dikenakan sanksi akademik;
- (2) Sanksi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk mahasiswa terdiri atas:
  1. hukuman disiplin ringan untuk pelanggaran akademik ringan, berupa teguran lisan, teguran tertulis I, II dan III;
  2. hukuman disiplin sedang, berupa pemberhentian sementara (skorsing) selama satu semester sampai paling lama empat semester. Selama menjalani skorsing, mahasiswa yang bersangkutan tidak boleh melakukan atau mengikuti segala bentuk kegiatan akademik dan kemahasiswaan;
  3. hukuman disiplin berat, berupa pemberhentian sebagai mahasiswa secara tetap.
- (3) Sanksi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan diatur dengan Keputusan Rektor.

### **Pasal 30**

#### **Ketentuan Sanksi**

- (1) Pejabat yang berwenang menjatuhkan hukuman pelanggaran ringan dan pelanggaran sedang adalah Pimpinan Fakultas.
- (2) Pejabat yang berwenang menjatuhkan hukuman pelanggaran berat adalah Rektor atas usulan Dekan.

### **Pasal 31**

#### **Ketentuan Peralihan**

- (1) Segala hak dan kewajiban akademik mahasiswa yang telah terpenuhi sebelum berlakunya peraturan akademik ini tetap diakui dan dipandang sah.
- (2) Segala hak dan kewajiban akademik mahasiswa yang belum terpenuhi dan berbeda dari ketentuan peraturan akademik ini, disesuaikan dan diselesaikan secara kasualistik dengan surat keputusan dekan.

## **BAB VII**

### **KETENTUAN PENUTUP**

#### **Pasal 32**

##### **Penutup**

- (1) Hal-hal lain yang belum diatur dalam peraturan akademik ini akan ditetapkan dengan keputusan Dekan dan atau Rektor tersendiri, sedangkan hal-hal yang sangat prinsipil ditetapkan oleh rektor setelah mendengar pertimbangan rapat senat
- (2) Peraturan akademik ini mulai berlaku pada tahun akademik 2015/2016.

## LAMA STASE, TUJUAN PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PENDIDIKAN KLINIK BAGIAN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI

### I. LAMA STASE

Lama proses pembelajaran pendidikan klinik di Bagian Obstetri dan Ginekologi adalah 10 minggu.

### II. KOMPETENSI KLINIK DOKTER LAYANAN PRIMER

Setelah mengikuti Kepaniteraan Klinik, diharapkan lulusan dokter mampu :

1. Memperoleh dan mencatat informasi yang akurat serta penting tentang pasien, keluarga dan lingkungannya.
2. Melakukan prosedur klinis dan laboratorium
  - a) Memilih prosedur klinis dan laboratorium yang sesuai dengan masalah pasien.
  - b) Melakukan prosedur klinis dan laboratorium sesuai kebutuhan pasien dan kewenangannya.
  - c) Melakukan pemeriksaan fisik dengan cara yang seminimal mungkin menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pada pasien.
  - d) Melakukan pemeriksaan fisik yang sesuai dengan masalah pasien
  - e) Menemukan tanda-tanda fisik dan membuat rekam medis dengan jelas dan benar.
  - f) Mengidentifikasi, memilih, dan menentukan pemeriksaan laboratorium yang sesuai.
  - g) Melakukan pemeriksaan laboratorium dasar.
  - h) Membuat permintaan pemeriksaan laboratorium penunjang
  - i) Menentukan pemeriksaan penunjang untuk tujuan penapisan penyakit.
  - j) Memilih dan melakukan keterampilan terapoetik, serta tindakan prevensi sesuai dengan kewenangannya.
3. Melakukan prosedur kedaruratan klinis
  - a) Menentukan keadaan kedaruratan klinis.
  - b) Memilih prosedur kedaruratan klinis sesuai kebutuhan pasien atau menetapkan rujukan.
  - c) Melakukan prosedur kedaruratan klinis secara benar dan etis, sesuai dengan kewenangan.
  - d) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut sesuai kewenangan.

#### II.1. KOMPETENSI MINIMAL YANG HARUS DICAPAI DOKTER

##### Tingkat Kemampuan Dokter Layanan Primer Yang Diharapkan

1. Mampu mengenali dan menempatkan gambaran klinis penyakit bila mencari informasi dalam literature datau korespondensi dan mengetahui cara mendapatkan informasi lebih lanjut.
2. Mampu membuat diagnosis klinis berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang a.l pemeriksaan laboratorium sederhana atau X-Ray dan mampu merujuk pasien secepatnya ke spesialis yang relevan dan mampu menindak lanjuti sesudahnya.
- 3A. Mampu membuat diagnosis klinis berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang a.1: pemeriksaan laboratorium sederhana atau X-Ray dan mampu memutuskan dan melakukan tindakan medic pertama kasus-kasus yang bukan gawat darurat sebelum merujuk ke spesialis yang relevan.
- 3B. Mampu membuat diagnosis klinik berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang a.l: pemeriksaan laboratorium sederhana atau X-Ray dan mampu memutuskan dan melakukan tindakan medik pertama kasus-kasus gawat darurat sebelum merujuk ke spesialis yang relevan.
4. Mampu membuat diagnosis klinik berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang a.l: pemeriksaan laboratorium sederhana atau X-Ray dan mampu memutuskan dan menangani kasus secara mandiri



**DAFTAR MASALAH KESEHATAN  
SESUAI STANDAR KOMPETENSI DOKTER INDONESIA TAHUN 2012  
BAGIAN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI**

<b>NO</b>	<b>DAFTAR MASALAH SISTEM REPRODUKSI</b>
1	ASI tidak keluar/kurang
2	Benjolan di daerah payudara
3	Puting terluka
4	Payudara mengencang
5	Puting tertarik ke dalam (retraksi)
6	Payudara seperti kulit jeruk
7	Nyeri perut waktu hamil
8	Perdarahan vagina waktu hamil
9	Anyang-anyangan waktu hamil
10	Kaki bengkak waktu hamil
11	Ambeien waktu hamil
12	Kehamilan tidak diinginkan
13	Persalinan premature
14	Ketuban pecah dini
15	Perdarahan lewat vagina
16	Duh ( <i>discharge</i> ) vagina
17	Masalah nifas dan pascasalin
18	Perdarahan saat berhubungan
19	Keputihan
20	Gangguan daerah vagina (gatal, nyeri, rasa terbakar, benjolan)
21	Gangguan menstruasi (tidak menstruasi, menstruasi sedikit, menstruasi banyak, menstruasi lama, nyeri saat menstruasi)
22	Gangguan masa menopause dan perimenopause
23	Sulit punya anak
24	Masalah kontrasepsi
25	Peranakan turun
26	Nyeri buah zakar
27	Buah zakar tidak teraba
28	Buah zakar bengkak
29	Benjolan di lipat paha
30	Gangguan fungsi ereksi (organik)
31	Produk ejakulat sedikit atau encer
32	Bau pada kemaluan

**DAFTAR PENYAKIT**  
**SESUAI STANDAR KOMPETENSI DOKTER INDONESIA TAHUN 2012**  
**BAGIAN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI**

<b>NO</b>	<b>DAFTAR PENYAKIT SISTEM REPRODUKSI</b>	<b>TK</b>
1	<b>Sifilis</b>	<b>3A</b>
2	Toxoplasmosis	2
3	<b>Sindrom Discar Genital (Gonore dan Non Gonore)</b>	<b>4A</b>
4	Infeksi Virus Herpes Tipe 2	2
5	<b>Infeksi Saluran Kemih Bagian Bawah</b>	<b>4A</b>
6	<b>Vulvitis</b>	<b>4A</b>
7	<b>Kondiloma Akuminata</b>	<b>3A</b>
8	<b>Vaginitis</b>	<b>4A</b>
9	<b>Vaginosis Bakterialis</b>	<b>4A</b>
10	<b>Servisit</b>	<b>3A</b>
11	<b>Salpingitis</b>	<b>4A</b>
12	<b>Abses Tubo-Ovarium</b>	<b>3B</b>
13	<b>Penyakit Radang Panggul</b>	<b>3A</b>
<b><i>Kehamilan</i></b>		
14	<b>Kehamilan Normal</b>	<b>4A</b>
<b><i>Gangguan Pada Kehamilan</i></b>		
15	<b>Infeksi Intra-Uterin: Korioamnionitis</b>	<b>3A</b>
16	<b>Infeksi Pada Kehamilan: TORCH, Hepatitis B, Malaria</b>	<b>3B</b>
17	<b>Aborsi Mengancam</b>	<b>3B</b>
18	<b>Aborsi Spontan Inkomplit</b>	<b>3B</b>
19	<b>Aborsi Spontan Komplit</b>	<b>4A</b>
20	<b>Hiperemesis Gravidarum</b>	<b>3B</b>
21	Inkompatibilitas Darah	2
22	Mola Hidatidosa	2
23	Hipertensi Pada Kehamilan	2
24	<b>Preeklampsia</b>	<b>3B</b>
25	<b>Eklampsia</b>	<b>3B</b>
26	Diabetes Gestasional	2
27	Kehamilan Posterm	2
28	Insufisiensi Plasenta	2
29	Plasenta Previa	2
30	Vasa Previa	2
31	Abrupsio Plasenta	2
32	Inkompeten Serviks	2
33	Polihidramnion	2
34	Kelainan Letak Janin Setelah 36 Minggu	2
35	Kehamilan Ganda	2
36	<b>Janin Tumbuh Lambat</b>	<b>3A</b>
37	Kelainan Janin	2
38	Diproporsi Kepala Panggul	2
39	<b>Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan</b>	<b>4A</b>

<b>Persalinan dan Nifas</b>		
40	Intra-Uterine Fetal Death (IUFD)	2
<b>41</b>	<b>Persalinan Preterm</b>	<b>3B</b>
42	Ruptur Uteri	2
<b>43</b>	<b>Bayi Post Matur</b>	<b>3A</b>
<b>44</b>	<b>Ketuban Pecah Dini (KPD)</b>	<b>3A</b>
<b>45</b>	<b>Distosia</b>	<b>3B</b>
46	Malpresentasi	2
<b>47</b>	<b>Partus Lama</b>	<b>3B</b>
<b>48</b>	<b>Prolaps Tali Pusat</b>	<b>3B</b>
<b>49</b>	<b>Hipoksia Janin</b>	<b>3B</b>
<b>50</b>	<b>Ruptur Serviks</b>	<b>3B</b>
<b>51</b>	<b>Ruptur Perineum Tingkat 1-2</b>	<b>4A</b>
<b>52</b>	<b>Ruptur Perineum Tingkat 3-4</b>	<b>3B</b>
<b>53</b>	<b>Retensi Plasenta</b>	<b>3B</b>
<b>54</b>	<b>Inversio Uterus</b>	<b>3B</b>
<b>55</b>	<b>Perdarahan Post Partum</b>	<b>3B</b>
56	Trombo - Emboli	2
<b>57</b>	<b>Endometritis</b>	<b>3B</b>
58	Inkontinensia Urin	2
59	Inkontinensia Feses	2
60	Trombosis Vena Dalam	2
61	Tromboflebitis	2
<b>62</b>	<b>Subinvolutio Uterus</b>	<b>3B</b>
<b>Kelainan Organ Genital</b>		
<b>63</b>	<b>Kista dan Abses Kelenjar Bartolini</b>	<b>3A</b>
<b>64</b>	<b>Abses Folikel Rambut atau Kelenjar Sebacea</b>	<b>4A</b>
65	Malformasi Kongenital	1
66	Kistokel	1
67	Rektokel	1
<b>68</b>	<b>Corpus Alienum Vaginae</b>	<b>3A</b>
<b>69</b>	<b>Kista Gartner</b>	<b>3A</b>
70	Fistula (Vesikovaginal, Ureterovagina, Rektovagina)	2
<b>71</b>	<b>Kista Nabotian</b>	<b>3A</b>
<b>72</b>	<b>Polip Serviks</b>	<b>3A</b>
73	Malformasi Kongenital Uterus	1
<b>74</b>	<b>Prolaps Uterus, Sistokel, Rektokel</b>	<b>3A</b>
75	Hematokolpos	2
76	Endometriosis	2
77	Hiperplasia Endometrium	1
78	Menopause, Perimenopausal Syndrome	2
79	Polikistik Ovarium	1
80	Kehamilan Ektopik	2
<b>Tumor Dan Keganasan Pada Organ Genital</b>		
81	Karsinoma Serviks	2

82	Karsinoma Endometrium	1
83	Karsinoma Ovarium	1
84	Teratoma Ovarium (Kista Dermoid)	2
85	Kista Ovarium	2
<b>86</b>	<b>Torsi dan Ruptur Kista</b>	<b>3B</b>
87	Koriokarsinoma	1
88	Adenomiosis, Mioma	2
<b>Payudara</b>		
89	Inflamasi, Abses	2
<b>90</b>	<b>Mastitis</b>	<b>4A</b>
<b>91</b>	<b>Cracked Nipple</b>	<b>4A</b>
<b>92</b>	<b>Inverted Nipple</b>	<b>4A</b>
93	Fibrokista	2
94	Fibroadenoma Mammae (FAM)	2
95	Tumor Filoides	1
96	Karsinoma Payudara	2
97	Penyakit Paget	1
98	Ginekomastia	2
<b>Masalah Reproduksi Pria</b>		
<b>99</b>	<b>Infertilitas</b>	<b>3A</b>
100	Gangguan Ereksi	2
101	Gangguan Ejakulasi	2



**DAFTAR KETERAMPILAN**  
**SESUAI STANDAR KOMPETENSI DOKTER INDONESIA TAHUN 2012**  
**BAGIAN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI**

<b>NO</b>	<b>DAFTAR KETERAMPILAN SISTEM REPRODUKSI PRIA</b>	<b>TK</b>
1	Inspeksi Penis	4A
2	Inspeksi Skrotum	4A
3	Palpasi Penis, Testis, Duktus Spermatik Epididimis	4A
4	Transluminasi Skrotum	4A
<b>GINEKOLOGI</b>		
<b>PEMERIKSAAN FISIS</b>		
5	Pemeriksaan Fisik Umum Termasuk Pemeriksaan Payudara (Inspeksi dan Palpasi)	4A
6	Inspeksi dan Palpasi Genitalia Eksterna	4A
7	Pemeriksaan Spekulum: Inspeksi Vagina dan Serviks	4A
8	Pemeriksaan Bimanual: Palpasi Vagina, Serviks, Korpus, Uteri, dan Ovarium	4A
9	Pemeriksaan Rektal: Palpasi Kantung Douglas, Uterus, Adneksa	3
10	Pemeriksaan Combined Recto-Vaginal	3
<b>PEMERIKSAAN DIAGNOSTIK</b>		
11	Melakukan Swab Vagina	4A
12	Duh (Discharge) Genital: Bau, pH, Pemeriksaan Dengan Pewarnaan Gram, Salin, dan KOH	4A
13	Melakukan Pap's Smear	4A
14	Pemeriksaan IVA	4A
15	Kolposkopi	2
16	Pemeriksaan Kehamilan USG Perabdominal	3
17	Kuretase	3
18	Laparoskopi Diagnostik	2
<b>PEMERIKSAAN TAMBAHAN UNTUK FERTILITAS</b>		
19	Penilaian Hasil Pemeriksaan Semen	4A
20	Kurva Temperatur Basal, Instruksi, Penilaian Hasil	4A
21	Pemeriksaan Mukus Serviks, Tes Fern	4A
22	Uji Pascakoitus, Perolehan Bahan Uji, Penyiapan dan Penilaian Slide	3
23	Histerosalpingografi (HSG)	1
24	Peniupan Tuba Fallopi	1
25	Inseminasi Artifisial	1
<b>TERAPI DAN PREVENSI</b>		
26	Melatih Pemeriksaan Payudara Sendiri	4A
27	Insersi Pessarium	2
28	Electro or Crycoagulation Cervix	3
29	Laparoskopi, Terapeutik	2
30	Insisi Abses Bartholini	4A

31	Insisi Abses Lainnya	2
<b>KONSELING</b>		
32	Konseling Kontrasepsi	4A

33	Inseri dan Ekstraksi IUD	4A
34	Laparoskopi, Sterilisasi	2
35	Inseri dan Ekstraksi Implant	3
36	Kontrasepsi Injeksi	4A
37	Penanganan Komplikasi KB (IUD, Pil, Suntik, Implant)	4A

### OBSTETRI

#### KEHAMILAN

38	Identifikasi Kehamilan Risiko Tinggi	4A
39	Konseling Prakonsepsi	4A
40	Pelayanan Perawatan Antenatal	4A
41	Inspeksi Abdomen Wanita Hamil	4A
42	Palpasi: Tinggi Fundus, Manuver Leopold, Penilaian Posisi Dari Luar	4A
43	Mengukur Denyut Jantung Janin	4A
44	Pemeriksaan Dalam Pada Kehamilan Muda	4A
45	Pemeriksaan Pelvimetri Klinis	4A
46	Tes Kehamilan	4A
47	CTG: Melakukan dan Menginterpretasikan	3
48	Permintaan Pemeriksaan USG Obsgin	4A
49	Pemeriksaan USG Obsgin (Skrining Obstetri)	4A
50	Amniosentesis	2
51	Chorionic Villus Sampling	2

#### PROSES MELAHIRKAN NORMAL

52	Pemeriksaan Obstetri (Penilaian Serviks, Dilatasi, Membran, Presentasi Janin dan Penurunan)	4A
53	Menolong Persalinan Fisiologis Sesuai Asuhan Persalinan Normal (APN)	4A
54	Pemecahan Membran Ketuban Sesaat Sebelum Melahirkan	4A
55	Inseri Kateter Untuk Tekanan Intrauterus	2
56	Anestesi Lokal Di Perineum	4A
57	Anestesi Pudendal	2
58	Anestesi Epidural	2
59	Episiotomi	4A
60	Resusitasi Bayi Baru Lahir	4A
61	Menilai Skor Apgar	4A
62	Pemeriksaan Fisik Bayi Baru Lahir	4A
63	Postpartum: Pemeriksaan Tinggi Fundus, Plasenta: Lepas/Tersisa	4A
64	Memperkirakan/Mengukur Kehilangan Darah Sesudah Melahirkan	4A
65	Menjahit Luka Episiotomi Serta Laserasi Derajat 1 dan 2	4A
66	Menjahit Luka Episiotomi Serta Laserasi Derajat 3	3
67	Menjahit Luka Episiotomi Derajat 4	2
68	Insiasi Menyusui Dini (IMD)	4A
69	Induksi Kimiawi Persalinan	3

70	Menolong Persalinan Dengan Presentasi Bokong (Breech Presentation)	3
71	Pengambilan Darah Fetus	2
72	Operasi Caesar (Caesarean Section)	2
73	Pengambilan Plasenta Secara Manual	3
74	Ekstraksi Vakum Rendah	3
75	Pertolongan Distosia Bahu	3
76	Kompresi Bimanual (Eksterna, Interna, Aorta)	4A
77	Menilai Lochia	4A
78	Palpasi Posisi Fundus	4A
79	Payudara: Inspeksi, Manajemen Laktasi, Masase	4A
80	Mengajarkan Hygiene	4A
81	Konseling Kontrasepsi/ KB Pascasalin	4A
82	Perawatan Luka Episiotomi	4A
83	Perawatan Luka Operasi Caesar	4A

**DAFTAR DOKTER PENDIDIK KLINIK (DPK)  
BAGIAN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

**A. RS IBNU SINA**

1. Dr. dr. Abdul Rahman, Sp.OG(K)
2. dr. Nuraini Abidin, Sp.OG(K)
3. dr. Nugraha Pelupessy, Sp.OG(K)
4. Dr. dr. Masita Fujiko, Sp.OG(K)
5. Dr. dr. Nasrudin AM, Sp.OG(K), MARS, M.Sc
6. dr. Anna Sari Dewi, Sp.OG(K), M.Kes
7. dr. M. Hamsah, SpOG,M.Kes
8. dr. Mona Nulanda, Sp.OG, M.Kes
9. dr. Fadli Ananda, Sp.OG, M.Kes

**B. RS BHAYANGKARA**

1. dr. Suzanna S. Pakasi, Sp.OG(K)
2. dr. Abadi Aman, Sp.OG
3. Kopol. dr. Irwan, Sp.OG, M.Kes

**C. RSUD HAJI**

1. dr. Ajardiana Idrus, Sp.OG(K)
2. Dr. dr. Fatmawati Madya, Sp.OG
3. dr. Sari Irdiana Jalal, M.Kes, Sp.OG
4. dr. Dachlia Sri Sakti, Sp.OG
5. dr. Witono Gunawan, Sp.OG

**D. RSUD KOTA MAKASSAR**

1. dr. Nugraha Pelupessy, Sp.OG(K)
2. Dr. dr. St. Nur Asni, Sp.OG
3. dr. Andi Mursyid Achmad, Sp.OG
4. dr. H. Abd. Rahman R., Sp.OG
5. dr. Hj. Nuraini Abidin Sp.OG

**E. RSUD LA PALALOI KABUPATEN MAROS**

1. dr. Syahrini Syahrir, Sp.OG(K)

**G. RSUD ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE**

1. dr. Nursiah, Sp.OG
2. dr. Nurhamidar Aslan, Sp.OG,M.Kes
3. dr. Ainun Jamila Palinrungi, Sp.OG, M.Kes
4. dr. Esa Lestari, Sp.OG, M. Kes
5. dr. Risma Niswati Sulham, Sp.OG, M.Kes

**H. RSUD SAWERIGADING KOTA PALOPO**

1. dr. Nasaruddin Nawir, Sp.OG(K), MARS
2. dr. Hj. Rahmy Djamil, Sp.OG
3. dr. Wirijanto, Sp.OG, M.Kes
4. dr. Bahsyar, Sp.OG, M.Kes

**I. RSIA SITTI KHADIJAH 1**

1. Prof. Dr. dr. H. Syahrul Rauf, Sp.OG(K)
2. dr. H. Putra Rimba, SpOG
3. Dr. dr. Nur Rakhmah, Sp.OG(K), M.Kes
4. dr. Susiawaty Mustafa, Sp.OG(K), M.Kes
5. dr. Nur Fatimah Ismail Sirajuddin, Sp.OG(K)
6. Dr. dr. St Nur Asni, Sp.OG(K)
7. Dr. dr. Nasrudin AM, Sp.OG(K), MARS, M.Sc
8. dr. Hj. Nursanty A. Padjalangi, Sp.OG(K)
9. dr. Dewi Setiawati, Sp.OG
10. dr. M. Hamsah, Sp.OG, M.Kes

**J. RSKDIA PERTIWI**

1. Dr. dr. Nur Rakhmah, Sp.OG(K), M.Kes
2. dr. Johnsen Mailoa, Sp.OG(K)
3. dr. Susiawaty Mustafa, Sp.OG(K), M.Kes

**K. RSUD SAYANG RAKYAT**

1. dr. Emilda, Sp.OG, M.Kes
2. dr. Amelia Abdullah, Sp.OG, M.Kes

**ROTASI KEPANITRAAN KLINIK MAHASISWA PROGRAM PROFESI DOKTER FK UMI DI BAGIAN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI**

HARI	MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV	MINGGU V	MINGGU VI	MINGGU VII	MINGGU VIII	MINGGU IX	MINGGU X
SENIN	SGL, Melapor ke ketua Bagian, Jaga VK RS Ibnu Sina	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.
SELASA	SGL, Mengambil Surat Pengantar dari Komkordik untuk pembagian RS stase	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.
RABU	CST : Asuhan Persalinan Normal. Observasi Lapangan Asuhan Persalinan Normal di RSIA Sitti Kadijah 1	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan IGD di RS Jejaring dan Diskusi kasus di RS Ibnu Sina
KAMIS	CST : Asuhan Persalinan Normal. Observasi Lapangan Asuhan Persalinan Normal di RSIA Sitti Kadijah 1	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Perawatan, Jaga Perawatan dan jaga VK di RS Ibnu Sina

JUM'AT	CST : Pelatihan Obstetri Obstetri Emergency Dasar. Observasi Persalinan Normal di RSIA Sitti Kadijah 1	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Puskesmas, Jaga di RS Jejaring	Dinas Perawatan , Jaga Perawatan, VK di RS Jejaring.	OSCE, Pengumpulan berkas untuk pindah bagian di RS Ibnu Sina
SABTU	CST : Pelatihan Obstetri Obstetri Emergency Dasar. Observasi Persalinan Normal di RSIA Sitti Kadijah 1. Seminar SKDI	Morning Reeport dan Seminar SKDI	Morning Reeport dan Seminar SKDI	Morning Reeport dan Seminar SKDI	Morning Reeport dan Seminar SKDI	Morning Reeport dan Seminar SKDI	Morning Reeport dan Seminar SKDI	Morning Reeport dan Seminar SKDI	Morning Reeport dan Seminar SKDI	Morning Reeport, Pre Test dan Seminar SKDI

**ASSESSMENT PENILAIAN  
BAGIAN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI**

Nama Mahasiswa	:
NIM Klinik/Prelinik	:
Nomor <i>Handphone</i> / WA	:
Tanggal Yudisium S.Ked	:
Email	:
Alamat	:
Penasihat Akademik	:
Periode dan Lama Stase	:
RS Stase	:
PKM Stase	:
DPK Pembimbing	:
DPK Penguji	:

ITEM PENILAIAN	HARI, TANGGAL	NILAI %	%
Ujian CBT ( <i>Post Test</i> )			30 %
Ujian OSCE			30 %
Ujian Konsulen (Mini CEX)			25 %
<i>Case Report</i> dan Nilai Mingguan			15 %
<i>Personal Behavior</i>			FORMATIF
<b>NILAI AKHIR</b>			

KRITERIA PENILAIAN			
Untuk angkatan prelinik di bawah 2013	A : > 80 B : 70-79 E : < 70	Untuk angkatan prelinik 2014 ke atas	A : >85    A-:81-85 B+: 76-80    B :71-75 B- : 66-70    E :<65

.....  
Clinical Education Unit,



<b>BLUE PRINT MODUL SISTEM REPRODUKSI</b>								
<b>Infeksi</b>				<b>Kompetensi 3</b>	<b>Kompetensi 4</b>			
<b>Topik</b>	<b>Definisi</b>	<b>Epidemiologi</b>	<b>Patofisiologi</b>	<b>Diagnosis</b>	<b>Tatalaksana</b>	<b>Prognosis</b>	<b>Referensi</b>	<b>Pembelajaran</b>
1. Sifilis	1. Mampu menjelaskan definisi sifilis	1. Mampu menjelaskan insidensi sifilis di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi sifilis	1. Mampu melakukan diagnosis sifilis 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis sifilis 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis sifilis	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada sifilis 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan sifilis	1. Mengetahui prognosis dari sifilis 2. Mengetahui komplikasi dari sifilis	Buku Ajar Ilmu Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
2. Gonore dan non gonore	1. Mampu menjelaskan definisi gonore dan non gonore	1. Mampu menjelaskan insidensi gonore dan	1. Mampu menjelaskan patofisiologi	1. Mampu melakukan diagnosis	1. Mampu melakukan tatalaksana pada	1. Mengetahui prognosis dari gonore	Buku Ajar Ilmu Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

		non gonore di Indonesia	gonore dan non gonore	<p>gonore dan non gonore</p> <p>2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis gonore dan non gonore</p> <p>3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis gonore dan non gonore</p> <p>4. Mampu membedakan tanda dan gejala gonore dan non gonore</p>	<p>gonore dan non gonore</p> <p>2. Mampu memberikan edukasi dan konseling kepada pasien dengan penyakit gonore dan non gonore</p>	<p>dan nongonore</p> <p>2. Mengetahui komplikasi dari gonore dan non gonore</p>		
--	--	-------------------------	-----------------------	--	---	---	--	--

<p>3. Infeksi Saluran Kemih Bagian Bawah</p>	<p>1. Mampu menjelaskan definisi ISK bagian bawah</p>	<p>1. Mampu menjelaskan insidensi ISK bagian bawah di Indonesia</p>	<p>1. Mampu menjelaskan patofisiologi ISK bagian bawah</p>	<p>1. Mampu melakukan diagnosis ISK bagian bawah  2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis ISK bagian bawah  3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis ISK bagian bawah</p>	<p>1. Mampu melakukan tatalaksana pada ISK bagian bawah  2. Mampu memberikan edukasi dan konseling kepada pasien dengan ISK bagian bawah</p>	<p>1. Mengetahui prognosis dari ISK bagian bawah  2. Mengetahui komplikasi dari ISK bagian bawah</p>	<p>Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi</p>	<p>Kuliah dan Bedside Teaching</p>
--	---	---	--	--	--	--	--	------------------------------------

4. Vulvitis	1. Mampu menjelaskan definisi vulvitis	1. Mampu menjelaskan insidensi vulvitis di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi vulvitis	1. Mampu melakukan diagnosis vulvitis 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis vulvitis 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis vulvitis	1. Mampu melakukan tatalaksana pada vulvitis 2. Mampu memberikan edukasi dan konseling kepada pasien vulvitis	1. Mengetahui prognosis dari vulvitis 2. Mengetahui komplikasi dari vulvitis	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
-------------	--	--	---	---	--	---	-----------------------------------	-----------------------------

<p>5. Kondiloma Akuminatum</p>	<p>1. Mampu menjelaskan definisi Kondiloma Akuminatum</p>	<p>1. Mampu menjelaskan insidensi Kondiloma Akuminatum di Indonesia</p>	<p>1. Mampu menjelaskan petofisiologi Kondiloma Akuminatum</p>	<p>1. Mampu melakukan diagnosis Kondiloma Akuminatum  2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Kondiloma Akuminatum  3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Kondiloma Akuminatum</p>	<p>1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Kondiloma Akuminatum  2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Kondiloma Akuminatum</p>	<p>1. Mengetahui prognosis dari Kondiloma Akuminatum  2. Mengetahui komplikasi dari Kondiloma Akuminatum</p>	<p>Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi</p>	<p>Kuliah dan Bedside Teaching</p>
--------------------------------	---	---	--	--	---	--	--	------------------------------------

6. Vaginitis	1. Mampu menjelaskan definisi Vaginitis	1. Mampu menjelaskan insidensi Vaginitis di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Vaginitis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan diagnosis Vaginitis</li> <li>2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Vaginitis</li> <li>3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Vaginitis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan tatalaksana pada Vaginitis</li> <li>2. Mampu melakukan konseling dan edukasi pada pasien dengan vaginitis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui prognosis dari Vaginitis</li> <li>2. Mengetahui komplikasi dari Vaginitis</li> </ol>	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
--------------	---	---	--	--	--	---	-----------------------------------	-----------------------------

<p>7. Vaginosis Bakterialis</p>	<p>1. Mampu menjelaskan definisi Vaginosis Bakterialis</p>	<p>1. Mampu menjelaskan insidensi Vaginosis Bakterialis di Indonesia</p>	<p>1. Mampu menjelaskan petofisiologi Vaginosis Bakterialis</p>	<p>1. Mampu melakukan diagnosis Vaginosis Bakterialis  2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Vaginosis Bakterialis  3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Vaginosis Bakterialis</p>	<p>1. Mampu melakukan tatalaksana pada Vaginosis Bakterialis  2. Mampu melakukan konseling dan edukasi pada pasien dengan Vaginosis Bakterialis</p>	<p>1. Mengetahui prognosis dari Vaginosis Bakterialis  2. Mengetahui komplikasi dari Vaginosis Bakterialis</p>	<p>Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi</p>	<p>Kuliah dan Bedside Teaching</p>
---------------------------------	--	--	---	---	---	--	--	------------------------------------

8. Servitis	1. Mampu menjelaskan definisi Servitis	1. Mampu menjelaskan insidensi Servitis Bakterialis di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Servitis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan diagnosis Servitis</li> <li>2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Servitis</li> <li>3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Servitis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan tatalaksana pada Servitis</li> <li>2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Servitis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui prognosis dari Servitis</li> <li>2. Mengetahui komplikasi dari Servitis</li> </ol>	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
-------------	--	--	---	---	---	---	-----------------------------------	-----------------------------



9. Salpingitis	1. Mampu menjelaskan definisi Salpingitis	2. Mampu menjelaskan insidensi Salpingitis di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Salpingitis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan diagnosis Servitis</li> <li>2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Salpingitis</li> <li>3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Salpingitis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan tatalaksana pada Salpingitis</li> <li>2. Mampu melakukan konseling dan edukasi pasien dengan Salpingitis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui prognosis dari Salpingitis</li> <li>2. Mengetahui komplikasi dari Salpingitis</li> </ol>	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
----------------	---	---	--	---	---	---	-----------------------------------	-----------------------------

<p>10. Abses Tubo - Ovarium</p>	<p>1. Mampu menjelaskan definisi Abses Tubo - Ovarium</p>	<p>1. Mampu menjelaskan insidensi Abses Tubo - Ovarium di Indonesia</p>	<p>2. Mampu menjelaskan petofisiologi Abses Tubo - Ovarium</p>	<p>1. Mampu melakukan diagnosis Abses Tubo - Ovarium  2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Abses Tubo - Ovarium  3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Abses Tubo - Ovarium</p>	<p>1. Mampu melakukan tatalaksana Kegawatdaruratan pada Abses Tubo - Ovarium  2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Abses Tubo - Ovarium</p>	<p>1. Mengetahui prognosis dari v  2. Mengetahui komplikasi dari Abses Tubo - Ovarium</p>	<p>Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi</p>	<p>Kuliah dan Bedside Teaching</p>
---------------------------------	---	---	--	--	---	---	--	------------------------------------

11. Penyakit Radang Panggul	1. Mampu menjelaskan definisi Penyakit Radang Panggul	1. Mampu menjelaskan insidensi Penyakit Radang Panggul di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Penyakit Radang Panggul	1. Mampu melakukan diagnosis Penyakit Radang Panggul 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Penyakit Radang Panggul 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Penyakit Radang Panggul	1. Mampu melakukan tatalaksana Kegawatdaruratan pada Penyakit Radang Panggul 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Penyakit Radang Panggul	1. Mengetahui prognosis dari Penyakit Radang Panggul 2. Mengetahui komplikasi dari Penyakit Radang Panggul	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
-----------------------------	---	---	--	--	--	---	-----------------------------------	-----------------------------

BLUE PRINT MODUL SISTEM REPRODUKSI								
Kehamilan				Kompetensi 3	Kompetensi 4			
Topik	Definisi	Epidemiologi	Patofisiologi	Diagnosis	Tatalaksana	Prognosis	Referensi	Pembelajaran
1. Kehamilan 2. normal	1. Mampu menjelaskan definisi Kehamilan normal	1. Mampu mengetahui jumlah pemeriksaan ANC pada ibu hamil 2. Mampu mengetahui kepatuhan ANC pada ibu hamil	1. Mampu menjelaskan fisiologi Kehamilan normal	1. Mampu melakukan diagnosis kehamilan 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan dalam kehamilan (Leopold,DJJ) 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis hematom intraserebral 4. Mampu melakukan penilaian GCS	1. Mampu melakukan konseling dan edukasi kehamilan 2. Mampu melakukan perencanaan persalinan	1. Mengetahui komplikasi kehamilan dan persalinan	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

BLUE PRINT MODUL SISTEM REPRODUKSI								
Gangguan pada Kehamilan				Kompetensi 3	Kompetensi 4			
Topik	Definisi	Epidemiologi	Patofisiologi	Diagnosis	Tatalaksana	Prognosis	Referensi	Pembelajaran
1. Infeksi intrauterine koriamnionitis	1. Mampu menjelaskan definisi Infeksi intrauterine koriamnionitis	1. Mampu menjelaskan insidensi Infeksi intrauterine koriamnionitis di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Infeksi intrauterine koriamnionitis	1. Mampu melakukan diagnosis Infeksi intrauterine koriamnionitis 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Infeksi intrauterine koriamnionitis	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Infeksi intrauterine koriamnionitis 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pada [pasien infeksi intrauterine koriamnionitis	1. Mengetahui prognosis dari Infeksi intrauterine koriamnionitis 2. Mengetahui komplikasi dari Infeksi intrauterine koriamnionitis	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
2. Infeksi pada: TORCH, Hepatitis B, Malaria	1. Mampu menjelaskan definisi Infeksi pada: TORCH, Hepatitis B, Malaria	1. Mampu menjelaskan insidensi Infeksi pada: TORCH, Hepatitis B, Malaria di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Infeksi pada: TORCH, Hepatitis B, Malaria	1. Mampu melakukan diagnosis Infeksi pada: TORCH, Hepatitis B, Malaria 2. Mampu mengetahui interpretasi	1. Mampu melakukan tatalaksana kegawatdaruratan Infeksi pada: TORCH, Hepatitis B, Malaria 2. Mampu melakukan	1. Mengetahui prognosis dari infeksi pada: TORCH, Hepatitis B, Malaria 2. Mengetahui komplikasi dari nfeksi pada:	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				<p>pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Infeksi pada: TORCH, Hepatitis B, Malaria</p> <p>3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Infeksi pada: TORCH, Hepatitis B, Malaria</p>	<p>persiapan rujukan dan merujuk pada pasien infeksi pada: TORCH, Hepatitis B, Malaria</p>	<p>TORCH, Hepatitis B, Malaria</p>		
--	--	--	--	--	--	------------------------------------	--	--

3. Aborsi Mengancam	1. Mampu menjelaskan definisi Aborsi Mengancam	1. Mampu menjelaskan insidensi Aborsi Mengancam di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Aborsi Mengancam	1. Mampu melakukan diagnosis Aborsi Mengancam 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Aborsi Mengancam 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang USG pada pasien abortus mengancam	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Aborsi Mengancam 2. Maampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pada pasien aborsi mengancam	1. Mengetahui prognosis dari Aborsi Mengancam 2. Mengetahui komplikasi Aborsi Mengancam nipple	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
4. Aborsi Spontan Inkompli	2. Mampu menjelaskan definisi Aborsi Spontan Inkompli	2. Mampu menjelaskan insidensi Aborsi Spontan Inkompli di Indonesia	2. Mampu menjelaskan petofisiologi Aborsi Spontan Inkompli	4. Mampu melakukan diagnosis Aborsi Spontan Inkompli 5. Mampu mengetahui	3. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Aborsi Spontan Inkompli	3. Mengetahui prognosis dari Aborsi Mengancam 4. Mengetahui komplikasi Aborsi	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Aborsi Spontan Inkomplit 6. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang USG pada pasien Aborsi Spontan Inkomplit	4. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pada pasien Aborsi Spontan Inkomplit	Spontan Inkomplit		
5. Abortus Spontan Komplit	1. Mampu menjelaskan definisi Abortus Spontan Komplit	1. Mampu menjelaskan Abortus Spontan Komplit di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Abortus Spontan Komplit	1. Mampu melakukan diagnosis Abortus Spontan Komplit 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis	1. Mampu melakukan tatalaksana konservatif pada Abortus Spontan Komplit 2. Melakukan konseling dan edukasi pada pasien abortus spontan komplit	1. Mengetahui prognosis dari Abortus Spontan Komplit 2. Mengetahui komplikasi dari Abortus Spontan Komplit	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching



				Abortus Spontan Komplit 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang USG pada pasien Abortus Spontan Komplit				
6. Hiperemesis Gravidarum	1. Mampu menjelaskan definisi Hiperemesis Gravidarum	1. Mampu menjelaskan insidensi Hiperemesis Gravidarum di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Hiperemesis Gravidarum	1. Mampu melakukan diagnosis Hiperemesis Gravidarum 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Hiperemesis Gravidarum 3. Mampu mengetahui interpretasi	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada hipoparatiroid 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Hiperemesis Gravidarum 3. Melakukan konseling dan edukasi pada pasien	1. Mengetahui prognosis dari Hiperemesis Gravidarum 2. Mengetahui komplikasi dari Hiperemesis Gravidarum	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Hiperemesis Gravidarum	Hiperemesis Gravidarum			
7. Preeklamsia	2. Mampu menjelaskan definisi Preeklamsi	2. Mampu menjelaskan insidensi Preeklamsi di Indonesia	2. Mampu menjelaskan petofisiologi Preeklamsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan diagnosis Preeklamsi</li> <li>2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Preeklamsi</li> <li>3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Preeklamsi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Preeklamsi</li> <li>4. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Preeklamsi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengetahui prognosis dari Preeklamsi</li> <li>4. Mengetahui komplikasi dari Preeklamsi</li> </ol>	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

8. Eklampsia	1. Mampu menjelaskan definisi Eklampsia	1. Mampu menjelaskan insidensi Eklampsia di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Eklampsia	1. Mampu melakukan diagnosis Eklampsia 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Eklampsia 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Eklampsia	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Eklampsia 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Eklampsia	1. Mengetahui prognosis dari Eklampsia 2. Mengetahui komplikasi dari Eklampsia	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
9. Janin Tumbuh Lambat	1. Mampu menjelaskan definisi Janin Tumbuh Lambat	1. Mampu menjelaskan insidensi Janin Tumbuh	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Janin Tumbuh Lambat	1. Mampu melakukan diagnosis Janin Tumbuh Lambat	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Janin Tumbuh Lambat	1. Mengetahui prognosis dari Janin Tumbuh Lambat 2. Mengetahui komplikasi	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

		Lambat di Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Janin Tumbuh Lambat</li> <li>3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Janin Tumbuh Lambat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Janin Tumbuh Lambat</li> </ul>	dari Janin Tumbuh Lambat		
10. Anemia defisiensi besi	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu menjelaskan definisi Anemia defisiensi besi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu menjelaskan insidensi Anemia defisiensi besi di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu menjelaskan petofisiologi Anemia defisiensi besi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu melakukan diagnosis Anemia defisiensi besi</li> <li>5. Mampu mengetahui interpretasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Mampu melakukan tatalaksana pada Anemia defisiensi besi</li> <li>4. Mampu melakukan konseling dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Mengetahui prognosis dari Anemia defisiensi besi</li> <li>4. Mengetahui komplikasi dari Anemia defisiensi besi</li> </ul>	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				<p>pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Anemia defisiensi besi</p> <p>6. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Janin Tumbuh Lambat</p>	<p>edukasi pada pasien anemia defisiensi besi</p>			
--	--	--	--	---	---	--	--	--

<b>BLUE PRINT MODUL SISTEM REPRODUKSI</b>								
<b>Persalinan dan Nifas</b>				<b>Kompetensi 3</b>	<b>Kompetensi 4</b>			
<b>Topik</b>	<b>Definisi</b>	<b>Epidemiologi</b>	<b>Patofisiologi</b>	<b>Diagnosis</b>	<b>Tatalaksana</b>	<b>Prognosis</b>	<b>Referensi</b>	<b>Pembelajaran</b>
1. Persalinan preterm	1. Mampu menjelaskan definisi Persalinan preterm	1. Mampu menjelaskan insidensi Persalinan preterm di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Persalinan preterm	1. Mampu melakukan diagnosis Persalinan preterm 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Persalinan preterm 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menunjang diagnosis Persalinan preterm	1. Mampu melakukan tatalaksana pematangan paru pada janin 2. Mampu melakukan penanganan bayi baru lahir prematur 3. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk	1. Mengetahui prognosis dari Persalinan preterm 2. Mengetahui komplikasi dari Persalinan preterm	Buku Ajar Ilmu Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				4. Mampu menilai kesejahteraan janin				
2. Bayi post matur	1. Mampu menjelaskan definisi Bayi post matur	1. Mampu menjelaskan insidensi Bayi post matur di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi terjadinya Bayi post matur	1. Mampu melakukan diagnosis ibu dengan kehamilan postterm 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Bayi post matur	1. Mampu melakukan tatalaksana Bayi post matur 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk Bayi post matur	1. Mengetahui prognosis keadaan dari Bayi post matur 2. Mengetahui komplikasi yang terjadi dari Bayi post matur	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Bayi post matur				
3. Ketuban pecah dini	1. Mampu menjelaskan definisi Ketuban pecah dini	1. Mampu menjelaskan insidensi Ketuban pecah dini di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi terjadinya ketuban pecah dini	1. Mampu melakukan diagnosis Ketuban pecah dini 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk Ketuban pecah dini 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan	3. Mampu melakukan tatalaksana Ketuban pecah dini 4. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk Ketuban pecah dini	3. Mengetahui prognosis Ketuban pecah dini 4. Mengetahui komplikasi yang terjadi dari Ketuban pecah dini	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching



				diagnosis Ketuban pecah dini				
4. Distosia	1. Mampu menjelaskan definisi Distosia	1. Mampu menjelaskan insidensi Distosia di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Distosia	1. Mampu melakukan diagnosis Distosia dengan cepat 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Distosia	1. Mampu melakukan tatalaksana kegawatdaruratan pada distosia 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan distosia	1. Mengetahui prognosis dari Distosia 2. Mengetahui komplikasi Distosia	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				3. Mampu menilai kesejahteraan janin				
5. Partus Lama	1. Mampu menjelaskan definisi Partus Lama	1. Mampu menjelaskan insidensi Partus Lama di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Partus Lama 2. Mampu menjelaskan mekenaisme Partus Lama	1. Mampu melakukan diagnosis Partus Lama 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Partus Lama 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Partus Lama 4. Mampu menilai kesejahteraan	1. Mampu melakukan tatalaksana kegawatdaruratan awal Partus Lama 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Partus Lama	1. Mengetahui prognosis dari Partus Lama 2. Mengetahui komplikasi dari Partus Lama	Buku Ajar obstetric dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				janin pada partus lama				
6. Prolaps tali pusat	1. Mampu menjelaskan definisi luka bakar derajat 3 dan 4	1. Mampu menjelaskan insidensi luka bakar derajat 3 dan 4 di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi luka bakar derajat 3 dan 4 2. Mampu menjelaskan mekanisme trauma luka bakar derajat 3 dan 4 3. Mampu menjelaskan perbedaan derajat luka bakar	1. Mampu melakukan diagnosis luka bakar derajat 3 dan 4 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis luka bakar derajat 3 dan 4 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis luka bakar	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada luka bakar derajat 3 dan 4 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan luka bakar derajat 3 dan 4	1. Mengetahui prognosis dari luka bakar derajat 3 dan 4 2. Mengetahui komplikasi dari luka bakar derajat 3 dan 4	Buku Ajar Ilmu Bedah	Kuliah dan Bedside Teaching

				derajat 3 dan 4				
7. Hipoksia Janin	1. Mampu menjelaskan definisi Hipoksia Janin	1. Mampu menjelaskan insidensi Hipoksia pada janin di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi hipoksia pada janin 2. Mampu menjelaskan mekanisme Hipoksia pada janin	1. Mampu melakukan diagnosis Hipoksia Janin 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Hipoksia Janin 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Hipoksia Janin	1. Mampu melakukan tatalaksana kegawatdaruratan awal pada Hipoksia Janin 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan luka akibat bahan kimia	1. Mengetahui prognosis dari Hipoksia Janin 2. Mengetahui komplikasi dari Hipoksia Janin	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

8. Ruptur Serviks	1. Mengetahui definisi dari Ruptur Serviks	2. Mampu menjelaskan insidensi ruptur serviks di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Ruptur Serviks 2. Mampu menjelaskan mekanisme trauma Ruptur Serviks	1. Mampu melakukan diagnosis Ruptur Serviks 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Ruptur Serviks 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Ruptur Serviks	1. Mampu melakukan tatalaksana kegawatdaruratan awal pada Ruptur Serviks 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Ruptur Serviks	1. Mengetahui prognosis dari Ruptur Serviks 2. Mengetahui komplikasi dari Ruptur Serviks	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
9. Ruptur Perineum Tingkat 1- 2	1. Mengetahui definisi dari Ruptur Serviks	1. Mampu menjelaskan insidensi Ruptur Perineum	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Ruptur	1. Mampu melakukan diagnosis Ruptur	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Ruptur Perineum Tingkat 1- 2	1. Mengetahui prognosis dari Ruptur Perineum Tingkat 1- 2	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

		Tingkat 1- 2 di Indonesia	Perineum Tingkat 1- 2 2. Mampu menjelaskan mekanisme Ruptur Perineum Tingkat 1- 2	Perineum Tingkat 1- 2 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Ruptur Perineum Tingkat 1- 2 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Ruptur Perineum Tingkat 1- 2	2. melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Ruptur Serviks	2. Mengetahui komplikasi dari Ruptur Perineum Tingkat 1- 2		
10. Ruptur Perineum Tingkat 3- 4	1. Mengetahui definisi dari Ruptur Perineum Tingkat 3- 4	1. Mampu menjelaskan insidensi Ruptur Perineum	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Ruptur Perineum Tingkat 3- 4	1. Mampu melakukan diagnosis Ruptur Perineum Tingkat 3- 4	3. Mampu melakukan tatalaksana Kegawatdaruratan awal pada Ruptur Perineum Tingkat 3- 4	3. Mengetahui prognosis dari Ruptur Perineum Tingkat 3- 4	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

		Tingkat 3- 4 di Indonesia	2. menjelaskan mekanisme Ruptur Perineum Tingkat 3- 4	2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Ruptur Perineum Tingkat 3- 4 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Ruptur Perineum Tingkat 3- 4	4. melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Ruptur Perineum Tingkat 3- 4	4. Mampu mengetahui komplikasi dari Ruptur Perineum Tingkat 3- 4		
11. Retensi Plasenta	1. Mengetahui definisi dari Retensi Plasenta	1. Mampu menjelaskan insidensi Retensi Plasenta di Indonesia	1. Mampu menjelaskan petofisiologi Retensi Plasenta	1. Mampu melakukan diagnosis Retensi Plasenta 2. Mampu mengetahui interpretasi	1. Mampu melakukan tatalaksana Kegawatdaruratan awal pada Retensi Plasenta 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien	1. Mengetahui prognosis dari Retensi Plasenta 2. Mampu Mengetahui komplikasi	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				<p>pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Retensi Plasenta</p> <p>3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Retensi Plasenta</p>	dengan Retensi Plasenta	dari Retensi Plasenta		
12. Inversio uterus	1. Mengetahui definisi dari Inversio uterus	1. Mampu menjelaskan insidensi Inversio uterus di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Inversio uterus	<p>1. Mampu melakukan diagnosis Inversio uterus</p> <p>2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis</p>	<p>1. Mampu melakukan tatalaksana Kegawatdaruratan awal pada Inversio uterus</p> <p>2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Inversio uterus</p>	<p>1. Mengetahui prognosis dari Inversio uterus</p> <p>2. Mampu Mengetahui komplikasi dari Inversio uterus</p>	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching



				Inversio uterus 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Inversio uterus				
13. Perdarahan Post Partum	1. Mengetahui definisi dari Perdarahan Post Partum	1. Mampu menjelaskan insidensi Perdarahan Post Partum di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Perdarahan Post Partum	1. Mampu melakukan diagnosis Perdarahan Post Partum 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Perdarahan Post Partum 3. Mampu mengetahui interpretasi	1. Mampu melakukan tatalaksana Kegawatdaruratan awal pada Perdarahan Post Partum 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Perdarahan Post Partum	3. Mengetahui prognosis dari Perdarahan Post Partum 4. Mampu mengetahui komplikasi dari Perdarahan Post Partum	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Perdarahan Post Partum				
14. Endometritis	1. Mengetahui definisi dari Endometritis	1. Mampu menjelaskan insidensi Endometritis Post Partum di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Endometritis	1. Mampu melakukan diagnosis Endometritis 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Endometritis 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Endometritis	1. Mampu melakukan tatalaksana Kegawatdaruratan awal pada Endometritis 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Endometritis	1. Mengetahui prognosis dari Endometritis 2. Mampu mengetahui komplikasi dari Endometritis	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

15. Subinvolusi o uterus	1. Mengetahui definisi dari Subinvolusi o uterus	1. Mampu menjelaskan insidensi Ruptur Perineum Tingkat 1- 2 di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Subinvolusio uterus 2. Mampu menjelaskan mekanisme Subinvolusio uterus	1. Mampu melakukan diagnosis Subinvolusio uterus 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Subinvolusio uterus 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Subinvolusio uterus	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Subinvolusio uterus 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Subinvolusio uterus	1. Mengetahui prognosis dari Subinvolusio uterus 2. Mengetahui komplikasi dari Subinvolusio uterus	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
--------------------------	--	--	--	--	--	---	-----------------------------------	-----------------------------

**BLUE PRINT MODUL SISTEM REPRODUKSI**

<b>Kelainan Organ Genital</b>				<b>Kompetensi 3</b>	<b>Kompetensi 4</b>			
<b>Topik</b>	<b>Definisi</b>	<b>Epidemiologi</b>	<b>Patofisiologi</b>	<b>Diagnosis</b>	<b>Tatalaksana</b>	<b>Prognosis</b>	<b>Referensi</b>	<b>Pembelajaran</b>
1. Kista dan Abses Kelenjar Bartolini	1. Mampu menjelaskan definisi Kista dan Abses Kelenjar Bartolini	1. Mampu menjelaskan insidensi Kista dan Abses Kelenjar Bartolini di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Kista dan Abses Kelenjar Bartolini	1. Mampu melakukan diagnosis Kista dan Abses Kelenjar Bartolini 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Kista dan Abses Kelenjar Bartolini 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Kista dan Abses Kelenjar Bartolini 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien Kista dan Abses Kelenjar Bartolini	1. Mengetahui prognosis dari Kista dan Abses Kelenjar Bartolini 2. Mengetahui komplikasi dari Kista dan Abses Kelenjar Bartolini	Buku Ajar Ilmu Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				penunjang untuk menegakkan diagnosis Kista dan Abses Kelenjar Bartolini				
2. Abses folikel rambut atau kelenjar sebacea	1. Mampu menjelaskan definisi Abses folikel rambut atau kelenjar sebacea	1. Mampu menjelaskan insidensi 1 Abses folikel rambut atau kelenjar sebacea di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Abses folikel rambut atau kelenjar sebacea 2.	1. Mampu melakukan diagnosis Abses folikel rambut atau kelenjar sebacea 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Abses folikel rambut atau kelenjar sebacea 3. Mampu mengetahui interpretasi	1. Mampu melakukan tatalaksana Abses folikel rambut atau kelenjar sebacea 2. Mampu melakukan konseling dan edukasi pada pasien Abses folikel rambut atau kelenjar sebacea	1. Mengetahui prognosis dari Abses folikel rambut atau kelenjar sebacea 2. Mengetahui komplikasi dari 1 Abses folikel rambut atau kelenjar sebacea	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Abses folikel rambut atau kelenjar sebacea				
3. Corpus alienum vagina	1. Mampu menjelaskan definisi Corpus alienum vagina	1. Mampu menjelaskan insidensi Corpus alienum vagina di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Corpus alienum vagina 2. Mampu menjelaskan mekanisme Corpus alienum vagina	1. Mampu melakukan diagnosis Corpus alienum vagina 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Corpus alienum vagina 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Corpus alienum vagina 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan melakukan rujukan pada pasien Corpus alienum vagina	1. Mengetahui prognosis dari Corpus alienum vagina 2. Mengetahui komplikasi dari Corpus alienum vagina	Buku Ajar Ilmu Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				penunjang untuk menegakkan diagnosis Corpus alienum vagina				
4. Kista Gartner	1. Mampu menjelaskan definisi Kista Gartner	1. Mampu menjelaskan insidensi Kista Gartner di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Kista Gartner	1. Mampu melakukan diagnosis Kista Gartner 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Kista Gartner 3. Mampu mengetahui	1. Mampu melakukan tatalaksana Kista Gartner 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien Kista Gartner	1. Mengetahui prognosis dari 1 Kista Gartner 2. Mengetahui komplikasi dari Kista Gartner	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Kista Gartner				
5. Kista Nabotian	1. Mampu menjelaskan definisi Kista Nabotian	1. Mampu menjelaskan insidensi Kista Nabotian di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Kista Nabotian	1. Mampu melakukan diagnosis Kista Nabotian 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Kista Nabotian 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Kista Nabotian 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Kista Nabotian	1. Mengetahui prognosis dari Kista Nabotian 2. Mengetahui komplikasi dari Kista Nabotian	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching



				Kista Nabotian				
6. Polip serviks	1. Mampu menjelaskan definisi Polip serviks	1. Mampu menjelaskan insidensi Polip serviks di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Polip serviks	1. Mampu melakukan diagnosis Polip serviks 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Polip serviks 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Polip serviks	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Polip serviks 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan Polip serviks	1. Mengetahui prognosis dari Polip serviks 2. Mengetahui komplikasi dari Polip serviks	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
7. Prolaps uterus, sistokel, rektokel	1. Mampu menjelaskan definisi Prolaps uterus,	1. Mampu menjelaskan insidensi Prolaps uterus,	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Prolaps uterus,	1. Mampu melakukan diagnosis Prolaps uterus,	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Prolaps	1. Mengetahui prognosis dari Prolaps uterus,	Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

	<p>sistokel, rektokel</p> <p>2. Mampu membedakan Prolaps uterus, sistokel, rektokel</p>	<p>sistokel, rektokel di Indonesia</p>	<p>sistokel, rektokel</p> <p>2. Mampu menjelaskan mekanisme Prolaps uterus, sistokel, rektokel</p>	<p>sistokel, rektokel</p> <p>2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Prolaps uterus, sistokel, rektokel</p> <p>3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis Prolaps uterus, sistokel, rektokel</p> <p>4. Mampu membedakan derajat</p>	<p>uterus, sistokel, rektokel</p> <p>2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien dengan I Prolaps uterus, sistokel, rektokel</p>	<p>sistokel, rektokel</p> <p>2. Mengetahui komplikasi dari Prolaps uterus, sistokel, rektokel</p>		
--	---	--	--	--	--	---	--	--

<b>BLUE PRINT MODUL SISTEM REPRODUKSI</b>								
<b>Tumor dan Keganasan pada Organ Genital</b>				<b>Kompetensi 3</b>	<b>Kompetensi 4</b>			
<b>Topik</b>	<b>Definisi</b>	<b>Epidemiologi</b>	<b>Patofisiologi</b>	<b>Diagnosis</b>	<b>Tatalaksana</b>	<b>Prognosis</b>	<b>Referensi</b>	<b>Pembelajaran</b>
1. Torsi dan ruptur kista	1. Mampu menjelaskan definisi Torsi dan ruptur kista	1. Mampu menjelaskan insidensi Torsi dan ruptur kista di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Torsi dan ruptur kista	1. Mampu melakukan diagnosis Torsi dan ruptur kista Bartolini 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Torsi dan ruptur kista 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan	1. Mampu melakukan tatalaksana kegawatdaruratan pada Torsi dan ruptur kista 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien Torsi dan ruptur kista	1. Mengetahui prognosis dari Torsi dan ruptur kista 2. Mengetahui komplikasi dari Torsi dan ruptur kista	Buku Ajar Ilmu Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				diagnosis Torsi dan rupture kista				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

<b>BLUE PRINT MODUL SISTEM REPRODUKSI</b>								
<b>Payudara</b>				<b>Kompetensi 3</b>	<b>Kompetensi 4</b>			
<b>Topik</b>	<b>Definisi</b>	<b>Epidemiologi</b>	<b>Patofisiologi</b>	<b>Diagnosis</b>	<b>Tatalaksana</b>	<b>Prognosis</b>	<b>Referensi</b>	<b>Pembelajaran</b>
1. Mastitis	1. Mampu menjelaskan definisi Mastitis	1. Mampu menjelaskan insidensi Mastitis di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Mastitis	1. Mampu melakukan diagnosis Mastitis 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Mastitis 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk menegakkan	1. Mampu melakukan tatalaksana pada Mastitis 2. Mampu melakukan konseling dan edukasi pada pasien dengan Mastitis	1. Mengetahui prognosis dari Mastitis 2. Mengetahui komplikasi dari Mastitis	Buku Ajar Ilmu Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				diagnosis Mastitis				
2. Cracked nipple	1. Mampu menjelaskan definisi Cracked nipple	1. Mampu menjelaskan insidensi Cracked nipple di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Cracked nipple	1. Mampu melakukan diagnosis Cracked nipple 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Cracked nipple	1. Mampu melakukan tatalaksana pada Cracked nipple 2. Mampu melakukan konseling dan edukasi pada pasien dengan Cracked nipple	1. Mengetahui prognosis dari Cracked nipple 2. Mengetahui komplikasi dari Cracked nipple	Buku Ajar Ilmu Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching
3. Inverted nipple	1. Mampu menjelaskan definisi Inverted nipple	1. Mampu menjelaskan insidensi Inverted nipple di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Inverted nipple	1. Mampu melakukan diagnosis Inverted nipple 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk	1. Mampu melakukan tatalaksana pada Inverted nipple 2. Mampu melakukan konseling dan edukasi	1. Mengetahui prognosis dari Inverted nipple 2. Mengetahui komplikasi dari Inverted nipple	Buku Ajar Ilmu Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				menegakkan diagnosis Inverted nipple	pada pasien dengan Inverted nipple			
--	--	--	--	--------------------------------------	------------------------------------	--	--	--

<b>BLUE PRINT MODUL SISTEM REPRODUKSI</b>								
<b>Masalah Reproduksi Pria</b>				<b>Kompetensi 3</b>	<b>Kompetensi 4</b>			
<b>Topik</b>	<b>Definisi</b>	<b>Epidemiologi</b>	<b>Patofisiologi</b>	<b>Diagnosis</b>	<b>Tatalaksana</b>	<b>Prognosis</b>	<b>Referensi</b>	<b>Pembelajaran</b>
1. Infertilitas	1. Mampu menjelaskan definisi Infertilitas	1. Mampu menjelaskan insidensi Infertilitas di Indonesia	1. Mampu menjelaskan patofisiologi Infertilitas	1. Mampu melakukan diagnosis Infertilitas 2. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan fisik untuk menegakkan diagnosis Infertilitas 3. Mampu mengetahui interpretasi pemeriksaan penunjang untuk	1. Mampu melakukan tatalaksana awal pada Infertilitas 2. Mampu melakukan persiapan rujukan dan merujuk pasien Infertilitas	1. Mengetahui prognosis dari Infertilitas 2. Mengetahui komplikasi dari Infertilitas	Buku Ajar Ilmu Obstetri dan Ginekologi	Kuliah dan Bedside Teaching

				menegakkan diagnosis Infertilitas				
--	--	--	--	---	--	--	--	--